PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS *ECORANGER* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN PANCER KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:
Esti Yulia Wahyuningtyas
NIM: D20192005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS *ECORANGER* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN PANCER KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Esti Yulia Wahyuningtyas
NIM: D20192005

Disetujui Pembimbing

Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M. Si.
NIP.198703022011011014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS *ECORANGER* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN PANCER KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juni 2023

Tim penguji

Ketua	Sekretaris
H. Zainul Fanani, M.Ag	**Nasirudin Al Ahsani, Lc,. M.Ag**
NIP: 197107272005011001	**NIP: 199002262019031006**

Anggota :

1. **Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd** (.....)
2. **Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos,. M.Si** (.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar- Ra'at:11).[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Departermen Agama Repuplik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2009), 250.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih tidak pilih kasih yang Maha Penyayang tidak pandang sayang. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Subandi Almarhum dan Ibu Mariani dengan penuh cinta dan perjuangan mendidik anak-anaknya, doa-doa terbaik yang mengiringi langkah kami dalam menuntut ilmu. Motivator terbaik dalam menempuh Pendidikan S1. Terima kasih sudah memberi ruang dan kepercayaan penulis untuk merajut mimpi-mimpinya.
2. Adik saya Elinda Julia Tantri yang manis. Tetap semangat menempuh Pendidikan S1, yakini dan tetap kuat serta tanggung jawab terhadap apa-apa yang telah kamu pilih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kebodohan, kebobrokan moral, menuju zaman yang terang benderang yakni zaman yang penuh keislaman. Puji syukur bagi Allah atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas *EcoRanger* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi".**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. H. Zainul Fanani, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik, serta membimbing selama penulis menempuh Pendidikan.
6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islma Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap tim hebat komunitas *EcoRanger* Banyuwangi yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu, pengalaman serta kemudahan dalam proses penelitian.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Jember, 22 Mei 2023

Penulis,

Esti Yulia Wahyuningtyas
NIM. D20192005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Esti Yulia Wahyuningtyas, 2023: *Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas EcoRanger dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi*.

Kata kunci: Pemberdayaan, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi

Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang memerlukan partisipasi masyarakat dalam mengatasinya. Pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah merupakan langkah alternatif dalam menangani problem sosial tersebut. Kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi lebih beragam dengan diikuti pertumbuhan populasi dan perkembangan teknologi. Setiap aktifitas manusia di setiap tempat pasti menghasilkan sampah. Akibat kegiatan tersebut, jumlah dan jenis sampah meningkat sehingga menimbulkan masalah.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer melalui pengelolaan sampah? 2) Apa saja program pemberdayaan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer? 3) Bagaimana dampak program pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* bagi kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer?

Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer melalui Pengelolaan Sampah 2) Untuk mengetahui apa saja program pemberdayaan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan di Dusun Pancer 3) Untuk mengetahui dampak program pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* bagi kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain iti, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun pada teknik keabsahan data yaitu menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

Kesimpulan pada skripsi ini adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* Banyuwangi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat. Tahapan tersebut terbagi tujuh tahap di antaranya: tahap persiapan, hingga tahap terminasi. Adapun program-program pemberdayaan masyarakat oleh komunitas *EcoRanger* diantaranya: *Fishing for Litter* (FLL), *Waste to Energy, Weekly Beach Clean Up, EduCamp, EcoRanger Academy*. Dampak dari program pemberdayaan tersebut dapat diukur dengan sejumlah indikator kesejahteraan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR BAGAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Istilah 12
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 15
B. Kajian Teori 22
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Analisis Data 45
F. Keabsahan Data 47
G. Tahap–Tahap Penelitian 48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS
A. Gambaran Obyek Penelitian 49
B. Penyajian dan Analisis Data 55
C. Pembahasan Temuan 77
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 91
B. Saran-saran 92
DAFTAR PUSTAKA 94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
3.1 Identitas Informan	43
4.1 Sarana dan Prasarana *EcoRanger* Banyuwangi	53
4.2 Data Anggota Komunitas *EcoRanger* Banyuwangi	54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

No. Uraian **Hal**

3.1 Analisis Data Interaktif Milles & Huberman 45

4.1 Struktur Komunitas *EcoRanger* Banyuwangi 53

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan pembangunan masyarakat tidak lepas dari peran serta masyarakat dalam mencapai tujuan dengan menggunakan potensi baik fisik maupun non fisik. Karena masyarakat merupakan obyek pembangunan, maka potensi masyarakat harus dimanfaatkan dan dikembangkan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah untuk mencapai kepercayaan diri dan menggali potensi individu dan masyarakat.[2]

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan mencakup dua konsep yang saling berkaitan, yaitu masyarakat tertinggal sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang memiliki kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.[3] Kemampuan seseorang terutama kelompok lemah atau rentan, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mengakses sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan disebut dengan pemberdayaan.[4] Salah satu masalah sosial yang memerlukan memerlukan partisipasi seluruh lapisan masyarakat adalah sampah. Dimana dapat diatasi dengan model pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

[3] Muh. Nur Ilahi,"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewenangan Lokal dalam Pengelolaan Sampah di Desa Lampenai' Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur,"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019), 4.

[4]Nisa Aqila,"Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, 2022),10.

Sebagai individu dan sebagai masyarakat, manusia memiliki kebutuhan individu dan kolektif, karena itu mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan manusia yang ditujukan untuk mengelola sumber daya guna memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih beragam dengan pertumbuhan populasi dan perkembangan teknologi. Semua aktivitas manusia dimanapun pasti menghasilkan sampah. Akibat ulah manusia, jumlah dan jenis sampah meningkat sehingga menimbulkan masalah.

Sampah menjadi salah satu mimpi buruk yang belum dapat diselesaikan sepenuhnya di kota tetapi juga di pedesaan. Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah sampah sekitar 67,8 juta ton pada tahun 2020, dan besar kemungkinan jumlah sampah tersebut akan bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Ironisnya, hal ini terjadi karena tempat pembuangan akhir (TPA) meluap baik di perkotaan maupun pedesaan.[5]

Meningkatnya angka kelahiran bukanlah penyebab utama meningkatnya jumlah sampah setiap tahunnya, namun gaya hidup modern dan konsumtif membuat masyarakat bergantung pada hal lain. Secara tidak sadar, membeli berbagai barang sama saja dengan menghasilkan sampah, terutama produk sekali pakai. Kegiatan individu berubah setiap hari, membutuhkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Riza Fanny Aditya,"Masalah Sampah di Indonesia, Kapan Kelarnya?,"Diakses pada tanggal 6 Desember 2022, https://kumparan.com/riza1hati/masalah-sampah-di-indonesia-kapan-kelarnya-1w5LsNdl9Rf/1

jumlah barang yang semakin besar, dan residu yang dihasilkan melebihi kapasitas alam untuk menyerap.[6]

Hal ini diperparah dengan cara masyarakat mengelola sampah dengan sistem pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pembakaran dan sampah dari sungai dan laut. Kegiatan tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan dari limbah yang dihasilkan, tidak semuanya dapat dibongkar dan didaur ulang. Menurut kajian Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), di Indonesia hanya 7% sampah yang dapat dikomposkan dan didaur ulang, dan 69% sampah hanya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).[7]

Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18/2008 menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat.[8] Berdasarkan sifat fisik dan kimianya, limbah dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:1) Sampah organik adalah sampah yang timbul dari sisa-sisa makhluk hidup dan terurai dengan cepat tanpa campur tangan manusia.[9] 2) Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami, memerlukan waktu yang lama dan mungkin sulit terurai dalam waktu singkat.[10]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[6] "Band,"Zero Waste Lifestyle Menantang Kamu Untuk Menerapkan Gaya Hidup Bebas Sampah. Bisa?, diakses pada tanggal 6 Desember 2022, https://kejarmimpi.id/zero-waste-lifestyle-menantang-kamu-untuk-menerapkan-gaya-hidup-bebas-sampah-bisa.html

[7] Zero Waste Lifestyle Menantang Kamu Untuk Menerapkan Gaya Hidup Bebas Sampah. Bisa?,1.

[8] Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

[9] Febri Saraswati, "Ini Pengertian Sampah Organik, Cara Mengelolah dan Contohnya," https://mediaindonesia.com/humaniora/430350/ini-pengertian-sampah-organik-cara-mengelola-dan-contohnya (12 November 2022).

[10] Setiyo Budi Santoso, dkk," Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya pemberdayaan Nasabah Bank Sampah,"Jurnal Community,1 (2021), 21.

3) Limbah berupa debu atau abu. 4) Limbah yang mengandung bahan kimia dari rumah sakit dan industri.[11]

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dampak lingkungan dari limbah masih relatif tinggi. Kualitas ekosistem lingkungan akan memburuk jika kondisi ini tidak terpantau. Dan tentu saja, ketika kualitas lingkungan memburuk, itu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Dampak pengelolaan sampah yang buruk tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan, tetapi juga berdampak pada kawasan wisata. Hal itu terlihat di salah satu objek wisata Pantai Pulau Merah di Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Kualitas sampahnya lumayan; Sekitar 218,5 ton tidak diproses dengan benar karena kurangnya fasilitas.[12]

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu untuk melindungi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pengoperasian, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan.[13] Melindungi lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama, yang membutuhkan kerja sama semua pihak yang terlibat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Anti HS,"Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa di Kabupaten Gowa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017), 3.

[12] Sita Aisah Anggita,"Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Keberadaan Ecoranger di Desa Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi", (Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 5.

[13] Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 32Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (2) tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Allah Swt telah berfirman di dalam Al-Qur'an tentang larangan membuat kerusakan tanpa adanya tindakan perbaikan, hal tersebut telah dijelaskan dalam surat QS. Al-A'raf Ayat 56:[14]

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak diterima) dan harapan (akan dikabulkannya). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (QS. Al-A'raf [7]:56)

Untuk memastikan kepuasan kebutuhan individu dan pelestarian lingkungan, manusia di bumi harus bertanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dimana pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara kolektif.

Islam sebagai ajaran agama yang mengatur tata kehidupan manusia juga memuat konsep pemberdayaan, yaitu prinsip *ukhuah* prinsip yang menekankan bahwa setiap muslim adalah bersaudara, meskipun tidak ada pertalian darah. Islam menganjurkan pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang sedang dalam kesulitan. Kedua, prinsip *Ta'awun* merupakan dasar pemberdayaan masyarakat, dimana mendorong manusia untuk saling membantu. Ketiga, prinsip persamaan, yang menekankan bahwa kehormatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf Aminah, (Jakarta: Alfatih,2012), 42:151-152.

di hadapan Allah ditentukan oleh perbedaan iman dan taqwa, bukan perbedaan harta.[15]

Al-Qur'an menjelaskan, bahwa manusia bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebagaimana termaghtub dalam surat Al-Qhasas ayat 77 sebagai berikut:[16]

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak meyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qhasas [26]:77)

Di Dusun Pancer, Kabupaten Banyuwangi, masalah sampah jelas akan menimbulkan banyak masalah jika tidak ditangani. Hal tersebut memicu pencemaran limbah dari daratan ke laut. Tentu saja, jika sampah plastik yang mencemari laut tidak dipantau dan diolah dengan baik, maka akan terurai menjadi mikro dan nanoplastik saat dikonsumsi oleh biota laut dan akhirnya, oleh manusia, hal tersebut berimplikasi pada kesehatan.[17] Banjir juga bisa terjadi saat musim hujan. Selain itu, kawasan pariwisata juga merasakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[15] Ulfi Putra Sany,"Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Ilmu Dakwah, 39 (2019), 36.

[16] Mushaf Aminah, Surah 26 Ayat 77.

[17] Veri Kurniawan,"KKP Inisiasi Program Pesisir Bersih Mandiri dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Kabupaten Banyuwangi" diakses pada tanggal 20 Desember 2022, https://nusantara-news.co/2022/12/08/kkp-inisiasi-program-desa-pesisir-bersih-mandiri-dalam-pengelolaan-sampah-di-pesisir-kabupaten-banyuwangi/.

dampaknya salah satunya ialah kenyamanan wisatawan dan tentu saja mempengaruhi perekonomian penduduk setempat.

Jika masyarakat meneruskan model pengelolaan sampah yang telah diwariskan secara turun temurun, maka akan sulit menciptakan kembali kebiasan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini membuat tantangan pengelolaan sampah semakin kompleks, tidak hanya dalam proses pembersihan, daur ulang dan pengolahan akhir, tetapi juga dalam mengedukasi masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Padahal, masalah sampah tidak selalu menjadi masalah besar jika bisa dikelola dengan baik. Salah satu solusinya ialah pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah, yang tentunya tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan secara bertahap. Upaya mengatasi masalah sampah tidak lepas dari peran Lembaga Swadaya Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mengubah perilaku dan sikap masyarakat terhadap sampah.

EcoRanger adalah salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang tertarik terhadap isu lingkungan akibat sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Isbandi Rukminto Adi, Madgley menekankan bahwa kesejahteraan adalah keadaan keteraturan dalam kehidupan seseorang yang muncul dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

cara mengatasi masalah sosial dengan baik, memenuhi kebutuhan masyarakat dan memaksimalkan kesempatan sosial.[18] Dari sini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan diartikan sebagai suatu ukuran masyarakat yang telah mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berbagai program dicanangkan komunitas *EcoRanger* bersama *Greenation* Indonesia terkait pengelolaan sampah terpadu. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Salah satu program komunitas *EcoRanger* adalah pembangunan dan pengembangan pusat pengelolaan sampah bernama (SEKOLA). Ini adalah fasilitas yang dirancang untuk pengolahan limbah rumah tangga secara mandiri di kawasan pemukiman dan wisata, yang diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat Dusun Pancer.

Adapun dampak yang diharapkan dari adanya pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masayarakat lokal di kawasan pariwisata, yaitu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi lebih bijak dalam mengelola sampah, lingkungan terjaga kebersihan maupun kelestariannya, dan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer menjadi lebih baik.

Tidak hanya Pusat Pengelolaan Sampah (SEKOLA), program-program yang diprakarsai oleh komunitas *EcoRanger*. Program komunitas *EcoRanger* bersifat berkelanjutan, diantaranya adalah *Weekly Beach Clean Up* di pantai-pantai yang ada di Dusun dan sekitarnya. *Educamp, EcoRanger Academy*, dan *Envirosport.* Selain aktif dalam program tersebut, komunitas *EcoRanger* juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Putri Arisyanti,"Pengelolaan Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Bumi, Laweyan, Surakarta)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 19.

mengikuti kegiatan peduli lingkungan seperti *World Clean Up Day* yang mempertemukan komunitas-komunitas penggiat lingkungan di wilayah Banyuwangi. Komunitas *EcoRanger* ditunjuk sebagai koordinator wilayah pada tahun 2019. Dipercaya menjadi *leader* pada tahun 2020. Di tahun yang sama, komunitas *EcoRanger* sukses menginisiasi pembentukan wadah bagi penggiat lingkungan, Forum Aksi Banyuwangi Bebas Sampah (Forsa BBS). Adapun komunitas yang berpartisipasi dalam Forsa, yaitu: *EcoRanger,* Porter *Addaariat*, Ijen *Geopark*, Osoji *Club* dan YOT Banyuwangi.[19]

Menurut peneliti, kontribusi komunitas *EcoRanger* Banyuwangi terhadap program konservasi dan dukungan terhadap wisata lokal di Banyuwangi perlu dikaji kembali karena tiga alasan. Pertama, pemberdayaan masyarakat memerlukan kesadaran partisipatif masyarakat setempat untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan yang berkelanjutan. Jika tidak, maka program pemberdayaan yang sedang berlangsung akan berakhir bersamaan dengan beakhirnya program. Kedua, pentingnya mengkaji program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA) dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah. Ketiga, setelah komunitas *EcoRanger* melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah, penting untuk mengkaji dampak perubahan terhadap kesejahteraan warga Dusun Pancer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Instagram: @ecorangerid, diakses pada tanggal 6 Desember 2022, https://instagram.com/ecorangerid?igshid=ZmVmZTY5ZGE=

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan kajian lebih dalam tentang pemberdayaan masyarakat di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi dengan judul penelitian: **"Pemberdayaan Masyarakat Komunitas *EcoRanger* Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi."**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menggambarkan masalah yang dicari jawabannya dalam proses penelitian. Fokus penelitian harus singkat, jelas, padat, padat, tersusun secara fungsional dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti, yaitu :

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer melalui pengelolaan sampah?
2. Apa saja program pemberdayaan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer?
3. Bagaimana dampak program pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* bagi kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah yang dirumuskan dalam fokus penelitian, yang merupakan latar belakang dari tujuan penelitian ini adalah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer melalui pengelolaan sampah.
2. Untuk mengetahui apa saja program pemberdayaan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan di Dusun Pancer.
3. Untuk mengetahui dampak program pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* bagi kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer.

D. Manfaat Penelitian

Sarana yang dapat diberikan setelah penelitian selesai disebut manfaat penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya :

1. Secara Teoritis

   Pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah merupakan salah satu bidang dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya dalam ilmu pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan tentang proses pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh salah satu komunitas di kota Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi Komunitas yang Diteliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumbangsih literatur dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat memperbanyak kajian literatur khususnya untuk Fakultas Dakwah dan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam di perpustakaan dan juga bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penyempurnaan dari istilah-istilah kunci yang peneliti pertimbangkan dalam judul penelitian.[20] Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang tujuan peneliti. Berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya memberikan daya melalui optimalisasi potensi yang dimiliki masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat guna menciptakan kehidupan yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 93.

2. Komunitas

   Komunitas adalah wadah berkumpulnya orang-orang yang memiliki hobi maupun minat yang sama dimana mereka melakukan interaksi guna mencapai suatu tujuan bersama.

3. Kesejahteraan Masyarakat

   Kesejahteraan masyarakat yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup.

4. Pengelolaan Sampah

   Pengelolaan sampah merupakan upaya menangani sampah secara menyeluruh dimulai dari pemilahan hingga pengeloaan lebih lanjut yang dilakukan secara terus menerus untuk mengurangi jumlah sampah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi terkait deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan yang berisikan penelitian terdahulu, dan kajian teori.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab III Metode Penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis yang berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian dana analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan yang berisikan hasil akhir temuan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memuat rangkuman dari beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan terkait penelitian yang dilakukan. Tesis dan jurnal yang relevan memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa orisinal penelitian itu nantinya. Pada penelitian ini dilakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Riki Prasojo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013, Skripsi berjudul "Pengelolaan Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul".[21] Hasil penelitian ini mengkaji pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada gabungan Bank Sampah Gemah Ripah yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang telah mendirikan Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk mengatasi permasalahan sampah di Dusun Badegan. Proses pengelolaan gabungan Bank Sampah Gemah Ripah menggunakan sistem tabungan sampah, yaitu tabungan individu dan tabungan masyarakat. Dimana ada cara untuk mengelola penghematan sampah melalui pengumpulan, pemilahan, pengolahan dan pembuangan akhir sistem pemilahan. Kesamaan dalam penelitian adalah kesamaan dalam pembahasan proses upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu terdapat kesamaan metode penelitian

[21] Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu. kajian tentang program pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah di kawasan wisata yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat, sedangkan Riki Prasojo dalam penelitiannya mengkaji cara mengatasi sampah rumah tangga. Selain itu, terdapat perbedaan pemilihan lokasi penelitian dan topik penelitian. Riki Prasojo melakukan penelitian di Dusun Badegan, Desa Bantul, Kabupaten Bantul. Sasaran penelitian adalah Bank Sampah Gemah Ripah; sedangkan lokasi penelitian yang dipilih peneliti ialah komunitas *EcoRanger* yang berada di Dusun Pancer, Kabupaten Banyuwangi.

2. Levi Anatolia, Mahasiswa Pascasarjana, Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, 2015, Artikel berjudul Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquica, Timor Leste.[22] Dalam hasil penelitian ini, dampak pengolahan sampah terhadap kesehatan masyarakat dikaji antara lain dengan sistem pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang TPA. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah. Namun yang berbeda dari penelitian ini adalah subjek penelitian yang dipilih peneliti mengkaji tentang program pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Levi Anatolia, Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar Kecamatan Bazartete Kabupaten Liquica Timor-Leste", Jurnal Bumi Lestari, 15 (2015), 1.

kawasan wisata yang dilaksanakan oleh komunitas *EcoRanger* dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian Levi Anatolia mengkaji program pemberdayaan secara umum. Selain itu terdapat perbedaan metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dan Levi Anatolia menggunakan metode kuantitatif. Terdapat pula perbedaan pemilihan lokasi penelitian, Levi Anatolia melakukan penelitian di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquica, Timor Leste sedangkan peneliti melakukan penelitian di Dusun Pancer, Kabupaten Banyuwangi.

3. Qurrota Ayuni Thahir, Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten, Tahun 2022, Judul Skripsi: "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Metode *Farming* Di Kabupaten Tangerang".[23] Hasil penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik yang dilaksanakan melalui pemeliharaan ulat bulu. Hasil pengelolaan sampah organik dihasilkan sebagai media tanam, *eko-enzim* yang memiliki nilai ekonomis. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah. Selain itu, terdapat kesamaan dalam metode penelitian yang dipilih, yaitu menggunaan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah Suster Qurrota Ayuni Thair mengkaji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Qurrota Ayuni Tharir," Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Limbah Organik Melalui Budidaya Maggot di Kabupaten Tangerang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2022),1.

pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pemanfaatan ulat bulu untuk mengolah sampah organik, sedangkan peneliti mengkaji pengaruh komunitas *EcoRanger* terhadap pengelolaan sampah di kawasan wisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan selanjutnya terletak pada pemilihan lokasi penelitian, adik Qurrota Ayuni Thairi yang bertempat di Kabupaten Tangerang. Sedangkan peneliti memilih lokasi di Dusun Pancer, Kabupaten Banyuwangi.

4. Prima Yustitia Nurul Islami dan Suyuti, mahasiswa jurusan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta tahun 2021, berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Media *Youtube* (Studi Kasus: Desa Bengle, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat).[24] Hasil penelitian ini mengkaji kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di tempat ini dengan pendekatan gabungan dimana program upaya sosialisasi menggabungkan kegiatan ceramah langsung dan ceramah dengan metode *Youtube*. Hal ini terjadi karena lokasi penelitian padat penduduk dan cukup luas untuk menjangkau masyarakat dengan lebih baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menangani pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Selain itu, metode yang digunakan sama, yaitu kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Prima, Suyuti,"Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Media Youtube (Studi Kasusu: kampung Bengle, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)", Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2 (2021),1.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah saudari Prima Yustitia Nurul Islami dan Suyuti mengkaji metode penguatan pengelolaan sampah melalui komunikasi baik secara langsung maupun melalui media sosial *Youtube*. Pada saat yang sama, peneliti fokus terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah di kawasan wisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan pemilihan lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Kampung Bengle, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciamppea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih di Dusun Pancer, Kabupaten Banyuwangi.

5. Echa Saleha, mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sriwijaya angkatan 2020 menulis tesis berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Junjung Birru di Desa Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang."[25] Hasil penelitian ini mengkaji upaya pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah. Kajian ini mendeskripsikan upaya pemberdayaan Bank Sampah Junjung Biru yang dilakukan melalui kegiatan sosial rutin skala kecil dan besar seperti: untuk lingkungan, kerjasama dengan pihak lain. Selain itu, Bank Sampah Junjung Biru menyelenggarakan pelatihan cara membuat kerajinan tangan dari sampah. Kesamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu terdapat persamaan dalam pemilihan metode penelitian yaitu metode kualitatif pada

[25] Echa Saleha,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Junjung Birru di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang", (Skripsi, Universitas Sriwijaya, Pelembang, 2020), 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kedua kasus. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti. Pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah di kawasan wisata yang dilaksanakan oleh komunitas *EcoRanger* dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan saudari Echa Saleha mengkaji program pemberdayaan secara umum. Selain itu, terdapat perbedaan pemilihan lokasi penelitian dan topik penelitian. Saudari Echa Saleha memilih lokasi penelitian Desa Tuan Kentang, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang; sedangkan peneliti melakukan penelitian di Dusun Pancer, Kabupaten Banyuwangi.

6. Esti Yulia Wahyuningtyas, mahasiswi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2019, melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas *EcoRanger* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi." Penelitian ini mengkaji tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger*, program-program pemberdayaan yang dilakukan, dan dampak pemberdayaan bagi kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Riki Prasojo, 2013, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.*	1. Lokasi Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Fokus Penelitian Media Pengelolaan Sampah di Kawasan Pariwisata	1. Mengkaji Tema Pemberdayaan Masyarakat 2. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
2	Levi Anatolia, 2015, *Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar Kecamatan Bazartete Kabupaten Liquica Timor Leste.*	1. Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif 2. Lokasi Penelitian 3. Objek Penelitian 4. Fokus Penelitian Media Pengelolaan Sampah di Kawasan Pariwisata	1. Mengkaji Tema Pemberdayaan Masyarakat
3	Qurrota Ayuni Thahir, 2022, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Limbah Organik melalui Budidaya Maggot di Kabupaten Tangerang*	1. Lokasi Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Fokus Penelitian Media Pengelolaan Sampah di Kawasan Pariwisata	1. Mengkaji Tema Pemberdayaan Masyarakat 2. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
4	Prima Yustisia Nurul Islami dan Suyuti, 2021, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Media Youtube (Studi Kasus Kampung Bengle Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea Kabupaten) Bogor Provinsi Jawa Barat.*	1. Lokasi Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Fokus Penelitian Media Pengelolaan Sampah di Kawasan Pariwisata	1. Mengkaji Tema Pemberdayaan Masyarakat 2. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
5	Echa Saleha, 2020, *Pemberdayaan Masyarakat melalui*	1. Lokasi Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Fokus Penelitian Media	1. Mengkaji Tema Pemberdayaa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Program Bank Sampah Junjung Birru di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.	Pengelolaan Sampah di Kawasan Pariwisata	n Masyarakat 2. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
6	Esti Yulia Wahyuningtyas, 2023, *Pemberdayaan Masyararakat oleh Komunitas EcoRanger dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.*		Fokus masalah dalam penelitian ini: Tahapan pemberdayaan masyararakt yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* Banyuwangi, program pemberdayaan, dan dampak kesejahteraan.

Sumber: Tabel dikelola oleh peneliti

Melihat dari table di atas, peneliti menggunakannya sebagai panduan supaya lebih fokus dalam pembahasan dan pengkajian masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Dusun Pacer Kabupaten Banyuwangi dengan fokus pemberdayaaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* Banyuwangi. Penulis juga fokus meneliti program-program pemberdayaan yang dilakukan, dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Peneliti memuat rangkuman dari beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan terkait penelitian yang dilakukan. Tesis dan jurnal yang relevan memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa

orisinil penelitian yang dilakukan. Seperti pada penelitian mendalam sebelumnya.[26]

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kata "daya" berarti kekuatan atau "kemampuan" merupakan kata lain dari kata pemberdayaan, juga dikenal sebagai kekuatan dalam bahasa Inggris. Selain itu, perencanaan, prosedur, dan pemberdayaan yang lemah disebut sebagai *empowerment* atau pemberdayaan. disebut sebagai pemberdayaan. Dalam Vinet dan Zhedanov, Mardikanto dan Suharto menegaskan bahwa individu yang berdaya memiliki kekuatan, pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosialnya.[27] Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk mewujudkan masyarakat mandiri yang menyongsong kehidupan yang lebih sejahtera.

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Upaya untuk mencapai swasembada masyarakat memerlukan beberapa proses yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan kesadaran bahwa tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, bukan hanya untuk menghasilkan keuntungan bagi kelompok tertentu, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas Jember, 2021), 52.
[27] Kuswarini et al, "Ekonomi Lingkungan" (Bandung, Media Sains Indonesia, 2021), 35.

untuk mengubah kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Menurut Isbandi Rukmto, tahapan kegiatan *community development* adalah:[28]

1) Tahap Persiapan *(Preparation)*

   Pada tahap ini kami mempersiapkan tempat pelaksanaan pemberdayaan dan juga persiapan pendamping, agar proses pemberdayaan dapat berlangsung dengan baik. Untuk menyeimbangkan persepsi sesama agen perubahan tentang metode pengembangan masyarakat yang dipilih oleh agen perubahan.

2) Tahap Pengkajian *(Asessement)*

   Pada fase ini, target pertanyaan dan sasaran pemberdayaan dapat mengidentifikasi permasalahan. Pada titik ini, masyarakat sudah aktif terlibat dalam mempresentasikan permasalahan yang mereka hadapi. Pengkajian dilakukan secara individu maupun oleh tokoh masyarakat.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Rencana Aksi *(Alternative Planning of Program and Action Plan)*

   Pada tahap alternatif program, masyarakat dan agen perubahan terlibat dalam kolaborasi inklusif untuk mempertimbangkan masalah yang dihadapi sasaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Isbandi Rukminto Adi, "Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembanguna (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 206.

pemberdayaan beserta solusinya, serta program dan kegiatan alternatif untuk menangani masalah tersebut.

Pada tahap rencana aksi, agen perubahan membatu masyarakat dalam merumuskan dan memilih program dan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Hal tersebut biasanya terjadi karena masyarakat mempunyai beragam ide yang tidak dapat dituntaskan sebelumnya, agen perubahan bertindak sebagai fasilitator membantu masyarakat dalam menentukan program mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu.

4) Tahap Implementasi Program *(Implementation)*

Kerjasama dan komunikasi yang baik antara masyarakat dan agen perubahan sangat diperlukan pada tahap ini, karena program yang terencana dengan baik belum tentu dapat dilakukan di lapangan. Kegiatan masyarakat sebagai kerangka dalam program pengembangan masyarakat diharapkan dapat menjamin kesinambungan program.

5) Tahap Evaluasi *(Evaluation)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kerjasama dan komunikasi yang baik antara masyarakat dan agen perubahan sangat diperlukan pada tahap ini, karena program yang terencana dengan baik belum tentu dapat dilakukan di lapangan. Kegiatan masyarakat sebagai

kerangka dalam program pengembangan masyarakat diharapkan dapat menjamin kesinambungan program.

6) Tahap Determinasi *(Determination)*

Pada titik ini, tahap dimana sudah selesainya hubungan formal antara pelaku perubahan dan masyarakat yang dilakukan secara perlahan supaya masyarakat mampu mandiri dan tidak bergantung pada pelaku perubahan. Namun, para pelaku perubahan tetap melakukan pengawasan meski tidak secara rutin. Tahap memandirikan masyarakat dilakukan bukan karena masyarakat dianggap sudah mandiri, melainkan dihentikan karena program telah melampaui durasi yang ditentukan, atau anggaran telah habis dan tidak ada penyandang dana yang mampu dan mau meneruskan.

c. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat yang baik ialah yang sebelum dilaksankan perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, hal tersebut penting dilakukan karena program-program pemberdayaan yang dicanangkan agen perubahan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai objek pemberdayaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Martinez, perencanaan program yaitu proses yang berkelanjutan yang melibatkan masyarakat, fasilitator, dan para ilmuwan yang memusatkan pengetahuan dan keputusan-keputusan dalam upaya mencapai pembangunan. Dalam perencanaan

program, sedikitnya terdapat tiga pertimbangan yang menyangkut: apa, kapan, dan bagaimana kegiatan-kegiatan yang direncanakanitu dilaksanakan.[29]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa perencanaan program pemberdayaan dirumuskan oelh banyak pihak, artinya dirumuskan fasilitator besama-sama dengan masyarakat selaku objek pemberdayaan yang akan merasakan dampaknya secara langsung yang didukung oleh pemangku kebijakan setempat.

d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Najiati percaya bahwa program pemberdayaan masyarakat seringkali menggunakan empat prinsip:[30]

1. Prinsip Kesetaraan

   Prinsip ini harus diikuti dalam program pemberdayaan masyarakat, dimana pelaku pemberdayaan dan anggota masyarakat memiliki kedudukan yang setara. Selain itu, saling memahami kekuatan dan kelemahan antar individu menciptakan proses saling memahami, membantu, belajar, berbagi pengalaman dan gagasan. Sehingga setiap orang yang terlibat dalam proses pemberdayaan dapat berkontribusi secara aktif dan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Sri Handini, Sukesi, dan Hartati Kanty Astuti, "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir." (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2019), 94-95.

[30] Siti Maulidiana Azizah,"Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengingkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi Kasus Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2021), 21-23.

2. Prinsip Partisipasi

Masyarakat diajari bahwa masyarakat merencanakan, memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan sesuai prinsip kemandirian masyarakat ini, meskipun proses pemberdayaan dibantu oleh agen perubahan.

3. Prinsip Kemandirian

Prinsip ini mengutamakan kemandirian masyarakat, meskipun diharapkan dalam proses pemberdayaan yang difasilitasi oleh agen perubahan, masyarakat lebih mengutamakan keterampilannya sendiri, mengembangkan keterampilan dan kemampuannya sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Prinsip keberkelanjutan

Program dan kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dan agen perubahan harus direncanakan dengan baik agar program tersebut berkelanjutan. Diharapkan program pemberdayaan yang diusulkan diharapkan dapat memberikan edukasi dan keterampilan kepada masyarakat. Sehingga, jika program pemberdayaan berkelanjutan, mereka dapat menemukan dan mengembangkan potensi diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Seperti dikemukakan Mardikanto dan Soebianto, metodologi pembangunan berbasis masyarakat (*human-content*

development) berarti pemberdayaan. Mengenai gagasan pemberdayaan, tujuan pemberdayaan adalah upaya perbaikan sebagai berikut:[31]

1. Perbaikan Pendidikan (*Better Education*)

   Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat yang tidak memiliki akses pendidikan karena alasan biaya dan lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan ruang untuk pemberdayaan sehingga mereka dapat membantu mereka. Program sekolah gratis bagi masyarakat miskin yang mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh *Agent of Change*.

2. Perbaikan Tindakan (*Better Action*)

   Pemberdayaan, salah satunya bertujuan untuk meningkatkan tindakan yang diharapkan dapat menciptakan tatanan kehidupan yang lebih baik. Contohnya, sebelum ada program pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah, masyarakat membuang sampah sembarangan. Dengan adanya program pemberdayaan, tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bertahap berubah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Effy Kusnaningtyas,"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi di Komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang), (Skripsi, Universitas Muhammadyah Malang, Malang, 2019), 26-28.

3. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

   Kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh ketidakberdayaan manusia. Jadi pemberdayaan tidak hanya diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga upaya untuk memperbaiki lingkungan.[32]

4. Perbaikan Usaha dan Pendapatan (*Better Business and Income*)

   Keberadaan perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kreativitas melalui peluang-peluang penghasil pendapatan yang ada yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

5. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

   Pembenahan operasional atau tindakan yang dilakukan merupakan upaya pembenahan kelembagaan, termasuk mengembangkan jaringan mitra usaha.

6. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

   Pendapatan yang lebih baik dan kondisi lingkungan yang lebih baik adalah keinginan para pembuat perubahan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu individu untuk

[32] Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat" (Makassar:De La Macca, 2018), 14.

membuat keputusan dan mengambil tindakan yang tepat untuk bertahan hidup dan mendobrak hambatan pribadi dan sosial yang diciptakan oleh mereka yang menyebabkan tindakan tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan memperkuat kemampuan dan keyakinan untuk menggunakan kekuatan masyarakat dengan dukungan berbagai pihak.

2. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah suatu bentuk kerjasama beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan melalui pembagian kerja dan aturan-aturan.[33] Menurut Hendro Puspito dalam Aletheia Rabbani, masyarakat adalah kumpulan dari beberapa individu yang teratur, teratur, dan permanen yang menjalankan perannya masing-masing dalam kaitannya dengan perolehan tujuan yang sering ditetapkan. [34]

Secara umum, komunitas adalah kumpulan dari beberapa kelompok populasi yang hidup bersama di suatu wilayah tertentu. Tidak hanya hidup bersama, tetapi juga saling berinteraksi.[35]

Dalam sebuah komunitas, anggota memiliki tujuan, kesukaan, kebutuhan dan banyak kondisi lainnya. Oleh karena itu, Conyers

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 53.

[34] Meri Ayu Putri,"Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 18.

[35] "Pengertian Komunitas, Jenis dan Manfaatnya",Sampoerna Univesity, Februari 2022, https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/ (20 Novenber 2022).

menyatakan dalam Soetomo bahwa ada tiga kriteria dalam definisi komunitas, yaitu:[36]

1) Konsep komunitas memiliki komponen fisik yang menggambarkan keberadaan sekelompok orang yang hidup dan berinteraksi satu sama lain di suatu wilayah tertentu.
2) Anggota komunitas biasanya memiliki karakteristik yang sama yang mengidentifikasi mereka sebagai sebuah kelompok.
3) Secara umum kerukunan merupakan dasar kepedulian dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu komunitas merupakan bagian dari suatu kelompok sosial. Kelompok sosial yang bersangkutan adalah kelompok atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Soejono Soekanto mengklaim bahwa sekelompok orang dapat disebut kelompok sosial jika memenuhi kriteria sebagai berikut:[37]

1) Setiap anggota kelompok mengakui bahwa mereka adalah bagian dari kelompok.
2) Terdapat hubungan timbal-balik yang terjadi antar anggota.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Soetomo.”Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

[37] Nur Hasanah,”Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), 21-22.

3) Adanya faktor pengikat kebersamaan yang dimiki anggota kelompok tersebut yang menyebabkan hubungan diantara mereka semakin erat.

4) Memiliki struktur, aturan dan mempunyai pola perilaku.

b. Jenis-Jenis Komunitas

Menurut Crow dan Allan, komunitas terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:[38]

1) Berdasarkan Lokasi atau Tempat

Jenis komunitas yang pertama biasanya muncul karena anggotanya memiliki tempat tinggal, tujuan, dan saling mengenal yang sama. Menciptakan interaksi dan tujuan yang berdampak pada lingkungan.

2) Berdasarkan Minat

Berbagai jenis komunitas biasanya didasarkan pada kepentingan yang sama dalam masyarakat. Komunitas jenis ini biasanya memiliki banyak anggota karena memiliki minat yang sama dengan mengikuti kegiatan yang berbeda.

3) Berdasarkan Komunikasi

Komunitas tipe ketiga biasanya dibentuk berdasarkan minat dan keinginan. Dengan kata lain, tujuan masyarakat ditetapkan berdasarkan kepentingan organisasi sosial masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38]Yudi Pratama Hasibuan,"Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020), 16-17.

c. Manfaat Komunitas

Keberadaan komunitas tentunya bermanfaat bagi anggotanya, keuntungan bergabung dengan komunitas adalah:[39]

1) Sarana berbagi informasi, dimana di dalam komunitas, setiap anggota bisa saling bertukar informasi.
2) Sarana menjalin relasi, hubungan diantara sesama anggota dalam komunitas maupun di luar komunitas namun masih miliki hobi maupun keterkaitan yang sama.
3) Sarana berbagi motivasi atau dukungan antar sesama anggota komunitas.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti selamat, tenteram dan sejahtera, selamat (segala gangguan dan kesulitan). Selamat, tidak kurang. Kesejahteraan adalah keadaan atau kondisi sejahtera, selamat, aman dan damai *(joie de vivre)* dan kemakmuran.[40]

Menurut Hendropuspito, masyarakat adalah kesatuan permanen orang-orang yang tinggal di suatu daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok berdasarkan budaya yang sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Band,"Pengertian Komunitas, Manfaat Komunitas, dan Beberapa Pertimbangan dalam Pembentukan Komunitas", diakses 20 November 2022, https://pengertiandefinisi.com/pengertian-komunitas-manfaat-komunitas-dan-beberapa-pertimbangan-dalam-pembentukan-komunitas/.

[40] Departermen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1051.

untuk mewujudkan kepentingan yang sama.[41] Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya.

Kesejahteraan masyarakat adalah tatanan kehidupan sosial, material, dan spiritual yang dipenuhi dengan peningkatan rasa aman dan ketentraman lahir dan batin bagi setiap warga negara dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, sosial, keluarga dan masyarakat.[42] Secara umum, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep saling menguntungkan merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat untuk mendukung kualitas kehidupan dan menciptakan suasana aman, damai dan sejahtera.

b. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan Sosial sebagai suatu kondisi dapat dilihat dari Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (1) yang menyatakan: "Kesejahteraan sosial merupakan prasyarat terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dan sejahtera secara layak serta dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya."[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Eko Handoyo et al.,"Studi Mayarakat Indonesia", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 1.
[42] Dina Mariana,"Pengaruh Group Landing Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Rengas", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019), 22.
[43] Undang-Undang Repuplik Indonesia. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (5).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan delapan indikator, antara lain:[44]

1) Kependudukan
2) Kesehatan dan Gizi
3) Pendidikan
4) Ketenagakerjaan
5) Taraf dan Pola Konsumsi
6) Perumahan dan Lingkungan
7) Kemiskinan
8) Sosial

4. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah

Admosudirjo menjelaskan bahwa manajemen mengatur dan menggunakan semua faktor sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.[45] Dengan demikian, kegiatan manajemen dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan atau usaha menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengertian sampah adalah mencakup semua limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, alam atau hewan dan dibuang

[44] Pita Prasetya,"Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan,"Jurnal Ekonomi, (Januari 2019), 3-5.

[45] Pascallino Julian Suawa dkk,"Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano oleh Pemrintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi), Jurnal Governance, 1 (2021), 3.

karena tidak berguna atau tidak diinginkan.[46] Sederhananya, sampah adalah produk yang terbuang atau dibuang akibat aktivitas manusia, alam, atau hewan dan tidak lagi digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai proses pengolahan sampah secara bertahap agar dapat diolah menjadi bentuk lain yang bermanfaat dan ramah lingkungan.

b. Prinsip Pengelolaan Sampah

Menurut Pasal 10 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, penyelenggaraan pengelolaan sampah terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

a) pengurangan limbah; b) pengolahan limbah selain itu, Pasal 11 Ayat 1 menjelaskan tiga kegiatan utama dalam pelaksanaan pengurangan sampah, yaitu: a) pembatasan produksi limbah; b) daur ulang; dan c) Penggunaan kembali limbah.[47]

Kegiatan ini merupakan indikasi dari prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sebagai berikut:

1) Mengurangi (*Reduce*)

Langkah ini merupakan langkah untuk meminimalkan penggunaan produk yang dapat menjadi limbah yang sulit didaur ulang. Misalnya membawa botol minum atau peralatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Yusa Eko Saputro dkk,"Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah", Jurnal Konservasi, 4 (2015),3.

[47] Peraturan Pemerintah Repuplik Indonesia tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Nomor 81 Tahun 2012.

makan sendiri sehingga tidak perlu menggunakan peralatan makan sekali pakai.

2) Penggunaan Kembali (*Reuse*)

Kegiatan selanjutnya adalah tahap dimana produk bekas digunakan kembali, mengurangi limbah yang dihasilkan oleh produk yang sulit terdegradasi. Cara memanfaatkan kaleng bekas sebagai media tanam.

3) Mengolah Kembali (*Recycle*)

Operasi akhir merupakan tahapan dimana sampah didaur ulang menjadi produk baru yang selain dapat digunakan kembali, juga memiliki nilai ekonomis. Misalnya, mendaur ulang kantong kopi menjadi tas pembawa yang ramah lingkungan.

c. Dampak Pengelolaan Sampah

Setiap tindakan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya pasti menghasilkan suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu tindakan disebut akibat. Secara sederhana, pengaruh dapat didefinisikan sebagai akibat atau dampak.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sampah merupakan salah satu sisa aktivitas manusia yang secara langsung mempengaruhi lingkungan jika tidak ditangani dengan bijak. Pengelolaan sampah dinilai berhasil bila berdampak

[48] Nurhamidah, "Dampak Sosial Ekonomi Program Bank Sampaah Bankitku Terhadap Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2018), 8.

positif bagi masyarakat. Adapun dampak dari pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:[49]

1) Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah
2) Lingkungan menjadi sehat dan bersih.
3) Pemenuhan aspek ekonomi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Ayudia Taufik, "Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Senkarrang," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2021), 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti aktivitas, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dialami subyek penelitian. Dijelaskan dalam bentuk deskripsi dalam konteks alamiah tertentu.[50]

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualititatif deskriptif merupakan penelitian yang penelitinya bertindak sebagai instrument utama dan meneliti kondisi subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi.[51] Hal tersebut sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu dapat mendeskripsikan atau mengkaji tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui "Sentra Kelola Sampah" (SEKOLA), serta dampak tingkat kesejahteraan masyarakat dari adanya program Kelola sampah oleh komunitas *EcoRanger*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Untuk penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di komunitas *EcoRanger* yang beralamat di Dusun Pancer, RT 03 RW 02, Desa Sumberagung, Kecamatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9.

[51] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017), 9.

Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi yang merupakan *basecamp* komunitas tersebut.

Peneliti memilih objek dan lokasi tersebut karena komunitas *Ecoranger* memiliki program-program pemberdayaan masayarakat pesisir yang menggunakan teknologi, dengan tujuan program tersebut untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan di kawasan wisata. Salah satu langkah pemberdayaan yang dilakukan komunitas tersebut adalah Sentra Kelola Sampah (SEKOLA).

C. Subjek Penelitian

Bagian ini mencantumkan jenis data dan sumber data. Deskripsi ini mencakup informasi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang ingin dijadikan informan atau subjek penelitian, dan bagaimana akan mencari dan mengumpulkan informasi untuk memastikan keakuratannya.[52] Berikut adalah beberapa subyek yang dipilih dalam penelitian ini:

1. Ketua Komunitas *EcoRanger*

   Ketua Komunitas *EcoRanger* yang dikenal dengan *Site Coordinator* merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini, dimana dalam komunitas bertugas sebagai penanggungjawab atas semua kegiatan program. Maka dari itu diharapkan dari ketua komunitas *EcoRanger*, peneliti memperoleh data latar belakang berdirinya komunitas, visi dan misi misi. Adapun ketua komunitas *EcoRanger* selaku informan dalam penelitian ini bernama Siti Muyasaroh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember, 2021), 47.

2. *Field Specialist*

   Field Specialist merupakan narasumber dalam penelitian ini, dimana dalam komunitas bertugas sebagai spesialis lapangan. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai tapan pemberdayaan yang komunitas *EcoRanger* lakukan dalam program-program yang dicanangkan melalui saudara Ahmad Muzaqi.

3. *Community Outreach*

   Community Outreach merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini, dimana memiliki tugas yang peling sering bersentuhan langsung dengan masyarakat. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi tentang program-program yang dijalankan dan implementasinya kepada masyarakat melalui saudara Tri Prihartono.

4. Masyarakat

   Berdasaarkan informasi yang akan diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi penelitian yang secara lansung merasakan dampaknya program-program komunitas *EcoRanger* dalam pengelolaan sampah, maka peneliti memilih tiga orang informan, yaitu Parto, Rara, dan Broto yang merupakan masyarakat Dusun Pancer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.1
Identitas Informan

No	Nama	Jabatan
1	Siti Muyasaroh	*Site Coordinator EcoRanger* Banyuwangi
2	Ahmad Muzaqi	*Field Specialist EcoRanger* Banyuwangi
3	Tri Prihartono	*Community Outreach EcoRanger* Banyuwangi
4	Parto	Ketua RT
5	Subroto	Masyarakat nelayan Dusun Pancer
6	Rara	Masyarakat Dusun Pancer
7	Siti	Penerima program *Waste to Energy*
8	Susi	Masyarakat Dusun Pancer
9	Dessy	Partisipan *Weekly Beach Clean Up*
10	Bima	Peserta *EduCamp*
11	Siti Aminah	Peserta *EcoRanger Academy*

Sumber: Tabel dikelola oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Sukmadinata dalam Hardani, observasi *(observation)* atau pengamatan adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.[53]

   Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh informasi faktual untuk mendukung data hasil wawancara. Dimana peneliti mengamati langsung proses pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh komunitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),124.

EcoRanger melalui kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah dengan sentuhan teknologi di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA).

2. Wawancara

Lincoln dan Guba dalam Hardani, mendefinisikan wawancara sebagai tanya jawab verbal antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan tertentu.[54] Atau dapat juga diartikan sebagai wawancara, percakapan antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.[55]

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam wawancara mendalam dan bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka yang dalam prakteknya lebih fleksibel dari wawancara terstruktur, untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang masalah dan informasi yang dapat diperoleh. Pertanyaan wawancara semi terstruktur dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan pelaksanaan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adala teknik pengumpulan data penelitian melalui beberapa dokumen (data dokumentasi) baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen rekaman.[56]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian bertujuan untuk mengumpulkan dokumentasi terkait komunitas *EcoRanger,* program-program dan proses pemberdayaan

[54] Hardani, 137.
[55] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 61.
[56] Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

masyarakat pesisir, foto-foto berlangsungnya program, foto yang diambil dengan informan saat melakukan wawancara, dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung temuan penelian.

E. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori. Pilih mana yang penting dan ingin dipelajari, dan buat kesimpulan yang mudah dipahami peneliti dan orang lain.[57] Dalam artian, tujuan utama analisis data adalah meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan, sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat diperiksa dan diuji. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman yaitu:[58]

Bagan 3.1

Model Analisis Data Interaktif Milles & Huberman

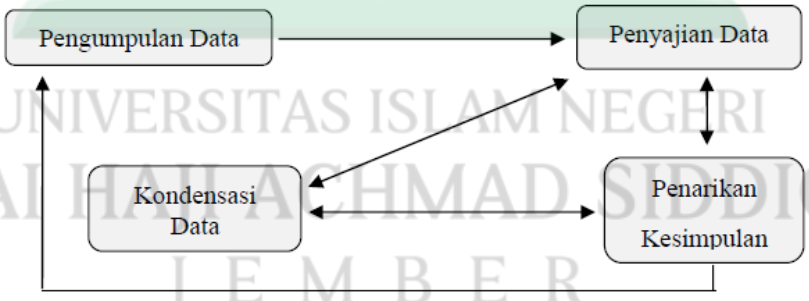

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 236

[58] Sugiono,*Metode Penelitian Kualitaif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data adalah bagian dari analisis data yang menajamkan, menggolongkan, menuntun, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik kesimpulan akhir dan menjadi satu kesatukan.[59] Berdasarkan proses reduksi data, hal ini bertujuan untuk memudahkan kemampuan peneliti dalam mendeskrispsikan data secara jelas.

2. Penyajian Data

   Tujuan penyajian data ialah untuk menemukan pola bermakna yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang harus diambil. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan rumusan dari hasil observasi lapangan yang dijelaskan secara singkat, padat dan jelas. Penarikan kesimpulan mungkin bersifat sementara jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang ditarik dari informasi yang ditemukan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat pengumpulan data, sehingga kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 163.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti berusaha untuk memastikan keakuratan data yang ditemukan. Untuk mendapatkan hasil yang valid perlu dilakukan pengecekan kredibilitas dengan menggunakan teknik-teknik keabasahan data.[60] Untuk menilai keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi ialah proses pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda.[61] Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

1. Trianggulasi Sumber

   Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui teknik obsevasi dan wawancara serta mendokumentasikannya untuk memastikan data yang diperoleh valid dan tidak diragukan kebenarannya.

2. Trianggulasi Teknik

   Triangulasi teknik ialah verifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan perbandinga hasil wawancara dengan hasil obeservasi dan dokumentasi yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengandalkan informasi dari hasil wawancara dengan Tim *EcoRanger*, tetapi juga mencari informasi dari pihak lain, seperti masyarakat dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas Jember, 2021), 48.
[61] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 45.

penerima manfaat program yang diselenggarakan oleh komunitas *EcoRanger*.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menguraikan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Mengurus surat perizinan lokasi penelitian, menyusun rancangan penelitian berupa naskah wawancara.
2. Mengumpulkan data yang dibutuhkan sebanyak mungkin melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Dari data yang telah diperoleh peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
4. Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.
5. Peneliti menyajikan data dengan cara mendeskripsikan hasil dari analisis data yang dilakukan, kemudian menarik kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Sumberagung

Desa Sumberagung merupakan sebuah desa di bagian selatan Kabupaten Banyuwangi. Tepat di kaki Gunung Tumpang Pitu, Gunung Lompong, Gunung Bayur dan Gunung Gamping. Pada tahun 1935, sekelompok pendatang dari beberapa daerah di Jawa membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian.

Mereka tidak hanya memanfaatkannya sebagai lahan pertanian, mereka juga membuka hutan untuk pemukiman dan menamai daerah sesuai asal-usulnya. Seperti "JOGJA" untuk kelompok masyarakat yang bersal dari daerah Jogjakarta, "JEMBERAN" untuk kelompok masyarakat yang berasal dari Jember, "KURSUSAN" untuk kelompok masyarakat yang beragama Kristen. Masing-masing kelompok masyarakat dipimpin oleh salah satu orang yang dituakan di antara mereka.

Setelah pembukaan hutan dan diberi beragam nama, para pemimpin wilayah berkumpul melakukan musyawarah untuk memberi nama Kawasan yang telah mereka buka tersebut tanpa ada unsur nama dari daerah asal masing-masing. Karena kawasan hutan yang mereka buka merupakan dataran rendah dan cekungan di kaki pegunungan dan perbukitan dengan sumber air yang melimpah, mereka sepakat menamai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Desa "Sumberagung." Dimana sumber yang berarti mata air, sedangkan Agung artinya besar atau penuh.

Setelah resmi berdiri, Desa Sumberagung terdiri dari sepuluh Dusun yaitu Mulyoasri, Rejoagung, Silirbaru, Pancer, Tembakur, Sumberjambe, Sungailembu, Sarongan, Sukamade, dan Kandangan. Namun pada tahun 1966, wilayah tersebut dimekarkan menjadi dua desa, yakitu Desa Sumberagung sebagai Desa induk dan Desa Sarongan sebagai Desa pecahannya. Pada tahun 1992 kembali dimekarkan menjadi dua bagian, yaitu Desa Sarongan sebagai Desa induk, dan Desa Sumbermulyo sebagai Desa pecahan hingga sampai saat ini.[62]

Saat ini Desa Sumberagung terdiri dari empat Dusun, yang terdiri 66 Rukun Tentang (RT) dan 11 Rukun Warga (RW) dengan rincian sebagai berikut:[63]

a. Dusun Pander : 17 RT dan 2 RW
b. Dusun Sungailembu : 6 RT dan 2 RW
c. Dusun Silirbaru : 23 RT dan 4 RW
d. Dusun Rejoagung : 17 RT dan 2 RW

2. Sejarah berdirinya komunitas *EcoRanger* Banyuwangi

EcoRanger Banyuwangi berdiri atas inisiasi *Greeneration Foundation*, sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang sosial dan lingkungan yang fokus pada perubahan perilaku masyarakat untuk menerapkan prinsip konsumsi dan produksi berkelanjutan di Indonesia.

[62] "Mengenal Desaku Desamu Desa Sumberagung," Tsorotan Tajam, Maret 2023, https://tsorotantajam.wordpress.com/2020/08/25/mengenali-desaku-sumberagung/.
[63] Dokumen "Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka 2021," Agustus 2020,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

EcoRanger merupakan program utama *Greneration* Indonesia yang difokuskan untuk membantu masyarakat dengan permasalahan lingkungan di destinasi pawisata pertama di Banyuwangi.

Nama *EcoRanger* sendiri diambil dari kata *Eco* yang berarti lingkungan dan *Ranger* yang berarti tim penyelamat. Dinamakan *EcoRanger* karena tujuan dari program ini adalah untuk membentuk tim yang fokus pada kepedulian terhadap lingkungan dan khususnya sampah.[64]

EcoRanger Banyuwangi terbentuk berawal dari tahun 2018 akhir seharusnya *EcoRanger* berdiri di Lombok. Namun karena tempat yang akan menjadi kantor, Sentra Kelola Sampah (SEKOLA), dan lain-lain hancur karena gempa Lombok, akhirnya Banyuwangi terpilih menjadi lokasi alternatif. Setelah melakukan *survey* destinasi wisata yang sesuai visi dan misi program *EcoRanger*. Akhirnya dari sekian destinasi wisata pantai, Pulau Merah yang terpilih. Awal terlaksananya program hanya fokus di destinasi wisata Pulau Merah saja, setelah kurang lebih satu tahun akhirnya memperluas wilayah program di Dusun Pancer. [65]

3. Visi dan Misi *EcoRanger* Banyuwangi

EcoRanger Banyuwangi memiliki cita-cita mewujudkan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab di kawasan wisata. Sedangkan misi *EcoRanger* yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Ahmad Muzaqi, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2023.
[65] Siti Muyassaroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2023.

mewujudkan pariwisata Dusun Pancer yang bersih dari sampah dan terkelola secara berkelanjutan.[66]

4. Tujuan *EcoRanger* Banyuwangi

Kesadaran adanya sistem pengelolaan sampah terpadu di Dusun Pancer dalam wujud TPS3R yang berkelanjutan merupakan tujuan terbesar *EcoRanger* Banyuwangi. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, tim *EcoRanger* Banyuwangi mengajak masyarakat setempat berpartisipasi dalam program tersebut. Mas Zaqi menyatakan bahwa,

> "Jangan sampai program selesai, maka selesai juga sistem pengelolaan sampahnya."[67]

Hal tersebut merupakan upaya mengutamakan partisipasi masyarakat setempat agar siklus pengelolaan sampah yang bertanggung jawab tetap bejalan dengan baik meskipun nanti program sudah berahir. Dalam mewujudkan cita-cita pengelolaan sampah yang bertanggung jawab di Dusun Pancer, tim *EcoRanger* Banyuwangi turut menggandeng beberapa pihak. Hal tersebut sesuai hasil wawancara penulis dengan *Site Koordinator EcoRanger* Banyuwangi, Mba Siti Muyassaroh,

> "Kita juga mendampingi desa untuk membuat Perdes sebagai payung hukum pengelolaan sampah rumah tangga atau sejenis sampah rumah tangga pada tahun 2019 di Desa Sumberagung. Selain itu dalam aspek pendanaan, *EcoRanger* terus berusaha memenuhi dengan menggandeng *sponsorship*, hubungan kerja sama, *event-event* hingga biaya retribusi dari masyarakat."[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Siti Muyassaroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2023.
[67] Ahmad Muzaqi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2023.
[68] Siti Muyassaroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2023.

5. Sarana dan Prasarana *EcoRanger* Banyuwangi

EcoRanger Banyuwangi memiliki sarana dan prasana yang sudah cukup memadai,[69] antara lain:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana *EcoRanger* Banyuwangi

No	Nama Ruang	Jumlah
1	*Basecamp EcoRanger*	1
2	Sentra Kelola Sampah (SEKOLA)	1
3	*Black Soldier Fly* (BSF)	1
4	Kolam budidaya ikan lele	3
5	Instalasi BIOMIRU	1
6	Mesin press sampah plastic	1
7	Tosa pengangkut sampah	1
8	*Amr rol dumster*	1
9	Mesin pencacah sampah	1
Total		**11**

Sumber: Tabel dikelola oleh peneliti

6. Struktur *EcoRanger* Banyuwangi

EcoRanger Banyuwangi memiliki struktur dalam menjalankan program sebagai berikut:[70]

Bagan 4.1
Struktur Komunitas *EcoRanger* Banyuwangi

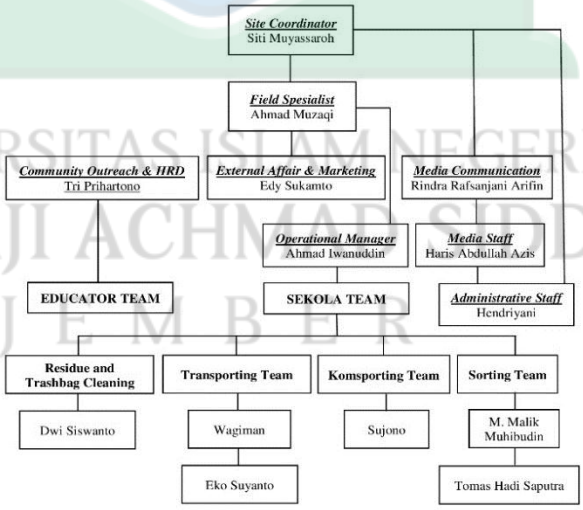

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Observasi di *EcoRanger* Banyuwangi, 13 Februari 2023.
[70] Sumber: Dokumentasi *EcoRanger*, "Stuktur Komunitas *EcoRanger* Banyuwangi," 2023.

7. Data anggota komunitas *EcoRanger* Banyuwangi

Memiliki peran sebagai agen perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah di Dusun Pancer, tentunya tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya kerja sama tim. *EcoRanger* merupakan komunitas yang telah memiliki hirarki yang jelas. Dimana setiap anggotanya memiliki tugas sesuai keahliannya masing-masing. Berdasarkan dokumentasi, tim *EcoRanger* berjumlah 15 orang, 5 orang tim strategis, 2 orang staff administratif, 1 orang edukator, dan 7 orang pengelola Sentra Sekola Sampah (SEKOLA) dengan rincian sebagai berikut:[71]

Tabel 4.2
Data Anggota Komunitas *EcoRanger* Banyuwangi

No	Nama	Jabatan
1	Siti Muyassaroh	*Site Coordinator*
2	Ahmad Muzaqi	*Field Spesialist*
3	Tri Prihartono	*Community Outreach and HRD*
4	Edy Sukamto	*External Affair & Marketing*
5	Rindra Rafsanjani Arifin	*Media Communication*
6	Hendriyani	*Administrative Staff*
7	Haris Abdullah Azis	*Media Staf*
8	Agustin Nurul Hidayah	*Educator Team*
9	Ahmad Iwanuddin	*Operational Manager*
11	Wagiman	*Transporting Team*
12	Eko Suyanto	*Transporting Team*
13	Sujono	*Komsporting Team*
14	M. Malik Muhibudin	*Sorting Team*
15	Tomas Hadi Saputra	*Sorting Team*

Sumber: Tabel dikelola oleh peneliti

[71] *Sumber:* Dokumentasi *EcoRanger* Banyuwangi, "Data Anggota Komunitas EcoRanger Banyuwangi," 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian oleh peneliti terhadap komunitas *EcoRanger* Banyuwangi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

1. Tahapan Pemberdayaan yang Dilakukan Komunitas *EcoRanger* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Pancer

Dalam hal ini, tahapan tersebut bertujuan guna mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, tahapan pemberdayaan yang digunakan oleh komunitas *EcoRanger* sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yang diawali dengan tahap persiapan hingga pada tahap determinasi. Lalu, tahapan tersebut disajikan oleh peneliti ke dalam fokus penelitian.

Adapun tahapan pemberdayaan oleh komunitas *EcoRanger* sesuai dengan sub bab sebelumnya yang dimulai dengan tahap persiapan hingga tahap terminasi. Berikut ini peneliti memaparkan data yang diperoleh selama melalukan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan fokus masalah tentang tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger.* Adapun penjelasan terkait tahapan–tahapan tersebut, sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Yang dimaksud dengan tahap persiapan itu sendiri, yaitu langkah yang digunakan dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program yang telah dibuat untuk menentukan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kerangka rencana pelaksanaan ke depannya baik berupa rencana jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada tahap ini, tim *EcoRanger* melakukan pendekatan kepada masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. Pendekatan dilakukan dengan mengadaptasi kebiasaan sehari-hari masyarakat Dusun Pancer, guna menemukan dan memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu anggota tim *EcoRanger* yaitu sebagai berikut :

> "Jadi sebelum kami mendampingi masyarakat dalam program pemberdayaan, kami melakukan intrik. Intrik itu semacam penjajakan atau perkenalan awal di masyarakat. Supaya kita tahu kondisi masyarakat seperti apa, lalu kondisi psikologisnya seperti apa, tokoh-tokoh masyarakatnya siapa saja, dan lain-lainnya."[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan masyarakat Dusun Pancer, yakni sebagai berikut :

[72] Ahmad Muzaqi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2023.

> "Dulu dengan *srawung* di warung kopi mbak. Kita ngobrol-ngobrol santai, sambil bahas masalah sampah gitu terus pelan-pelan juga diedukasi tentang pentingnya ngelolah sampah."[73]

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa *srawung* merupakan upaya yang dilakukan oleh tim *EcoRanger* melalui pendekatan kepada masyarakat dengan cara mengikuti kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa komunitas *EcoRanger* telah melakukan tahap persiapan dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Adapun tahap pengkajian merupakan suatu proses identifikasi masalah berdasarkan pada suatu kebutuhan maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Pancer, sehingga tim *EcoRanger* dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu anggota tim *EcoRanger* yaitu sebagai berikut :

> "Ketika sudah mendapat kepercayaan masyarakat, kita masuk ke tahap *assesment*. Nah semua itu lebih ke mencari permasalahan yang akan ditangani, isu utamanya atau potensi yang akan dikembangkan. Ketika biasanya pemberdayaan itu

[73] Subroto, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Maret 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> berbasis pada masalah, kalau kita itu juga berbasis kepada potensi atau peluang yang ada."[74]

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan anggota tim *EcoRanger* yang lain, yakni sebagai berikut :

> "Kalau untuk *assement,* biasanya justru kita lakukan sambil mengerjakan projek yang saat itu kita lakukan. Kira-kira kalu kita dapat kolaborator ataupun donatur diprojek selanjutnya, permasalahan apa sih yang sebenarnya perlu diselesaikan di masyarakat. Hal itu akan pararel dengan tim riset dari *Greeneration Foundation,* kami *EcoRanger* selaku tim lapang. Jadi tim riset khusus melakukan riset kami di lapangan yang mengiplementasikan projek berdasarkan arahan tau rekomendasi hasil riset. Selain itu kami di lapangan sambil melihat dan berdiskusi kira-kira kebutuhan untuk next projec itu apa aja, masalah yang masih ada itu apa aja. Jadi cara komunikasi dengan masyarakat kami tidak melakukan secara formal semacam FGD gitu, tapi ketika mereka ada kegiatan misal, perkumpulan kelompok nelayan yaudah anggota tim kita ikut aja di situ mendengarkan keluh kesahnya."[75]

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh tim *EcoRanger* bukan hanya mengacu pada masalah yang dihadapi masyarakat, namun berbasis potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, dan biasanya dilakukan bersamaan dengan berjalannya program.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tim *EcoRanger* telah menerapkan tahap pengkajian namun belum melibatkan partisipasi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Ahmad Muzaqi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2023.
[75] Siti Muyassaroh, diwawancarai penulis, Banyuwangi 27 Februari 2023.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Performalisasi Rencana Aksi (*Alternative Planning of Program and Action Perform Plan*)

Adapun tahap perencanaan alternatif program merupakan rangkaian merumuskan program hingga metode yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan yang telah dikaji sebelumnya. Sumber daya dan potensi masyarakat diperhitungkan untuk menemukan solusi yang layak dalam rencana aksi.

Oleh karena itu, perencanaan pada program tersebut sangat penting terhadap pelaksanaan dari kegiatan dalam merumuskan suatu tujuan tertentu yang akan dicapai secara efektif dan efisien, atas dasar pada rangkaian pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim *EcoRanger* beserta *Greeneration Foundation* secara internal.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu anggota tim *EcoRanger* yaitu sebagai berikut :

> "Biasanya kita internal aja ya, maksudnya tim *EcoRanger* dengan *Greeneration Foundation* aja tanpa melibatkan pihak luar. Artinya kita emang bener-bener sejauh ini memposisikan kami sebagai implementator program, mendampingi masyarakat di sana. Jadi ketika kami mengikut sertakan kepala desa atau kepala dinas misalkan ya, dalam program kami itu jadi planingnya kemudian strateginya seperti apa itu sudah kami rampungkan dengan tim internal."[76]

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan anggota tim *EcoRanger* yang lain, yakni sebagai berikut :

[76] Siti Muyassaroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> "Di awal kita melakukan *best land riset* kita bakal mengajak orang-orang profesional penelitian di luar tim kita meneliti terkait isu yang akan kita tangani biar hasilnya nggak subjektif. Di akhir program ada *and land riset*, mereka akan datang lagi meninjau lagi kira-kira perubahan apa yang berhasil diciptakan".[77]

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara, peneliti menyatakan bahwa tahap perencanaan alternatif program dan rencana aksi tim *EcoRanger* melakukan tahapan tersebut secara internal saja guna mempersiapkan program sebelum diterapkan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa komunitas *EcoRanger* belum menerapkan kedua tahapan tersebut yang melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh dima na kedua tahapan tersebut dilakukan secara internal.

d. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan (*Implementation*)

Adapun tahap implementasi program atau kegiatan merupakan langkah menerapkan perencanaan program yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan untuk membangun kerjasama dan komunikasi yang baik antara masyarakat dengan agen perubahan.

Oleh karena itu, tujuan utama implementasi program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pengelolaan sampah dengan cara melibatkan masyarakat setempat dengan harapan supaya program tersebut berkelanjutan dan masyarakat dapat mandiri. Hal tersebut, secara tidak langsung dapat dilihat dari antusias yang dimiliki oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[77] Ahmad Muzaqi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2023.

masyarakat Dusun Pancer dalam berpartisipasi mengembangkan program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu anggota tim *EcoRanger* yaitu sebagai berikut :

> "Kita nggak yang terlalu ribet implementasinya seperti apa, jadi kita komunikasi dengan pemangku kepentingan seperti Kepala Desa, Kepala Dusun atau ketua RT dan tokoh masyarakat. Setelah ketemu nih sasaran pemberdayaannya siapa, secara *planning* dan teknis udah oke jadi kita langsung terjun aja ke masyarakat".[78]

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan anggota tim *EcoRanger* yang lain, yakni sebagai berikut :

> "Kami biasanya meminta izin terlebih dahulu kepada pemerintah dan tokoh masyarakat setempat sebelum melakukan tahap implementasi."[79]

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menyatakan bahwa komunitas *EcoRanger* telah melakukan tahap implementasi, dimana program tersebut melibatkan masyarakat Dusun Pancer, pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tim *EcoRanger* telah menerapkan tahap implementasi dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Siti Muyassaroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2023.
[79] Ahmad Muzaqi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2023.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Adapun tahap evaluasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam tahap pemberdayaan masyarakat, program yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan secara *internal* antar anggota tim *EcoRanger* guna mengkaji keberlangsungan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu anggota tim *EcoRanger* yaitu sebagai berikut :

> "Ada beberapa jenis evaluasi yang kita lakukan, yang pertama *Weekly Meeting* dimana setiap seminggu sekali yaitu hari Sabtu kita selalu berkumpul di *Basecamp* kita saling *update* progress kegiatan masing-masing. Setelah itu kita akan evaluasi bareng-bareng merencanakan langkah untuk satu Minggu ke depannya. Selanjutnya kita ada *best line riset* dimana kita menggandeng orang-orang ahli dibidangnya untuk melakukan penelitian yang anggotanya di luar tim kita supaya tidak subjektif mengenai isu yang akan kita hadapi. Lalu ada *and line riset* yaitu kita melakukan riset di akhir program dimana mereka akan datang lagi untuk meneliti kira-kira perubahan apa yang berhasil dicapai. Jadi kita setiap program selalu ada evaluasi".[80]

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan anggota tim *EcoRanger* yang lain, yakni sebagai berikut :

> "Setiap hari teman-teman mengisi jurnal kegiatan harian kita *chek* bareng-bareng sebagai bahan evaluasi, contohnya apakah devisi edukasi sudah melakukan tugasnya dengan baik, jumlah orang yang diedukasi sudah sesuai dengan target yang udah kita rencanakan di awal atau belum, kemudian apakah ada

[80] Ahmad Muzaqi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> kendala terhadap metode yang udah kita sepakati di awal. Jadi, lebih ke situ sih metode evaluasinya."[81]

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa komunitas *EcoRanger* melakukan evaluasi dengan mengisi jurnal harian untuk dievaluasi di akhir pekan. Selain itu, dilakukan metode *best land riset* dan *and land riset* dengan melibatkan pihak yang kompeten di bidangnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa komunitas *EcoRanger* telah menerapkan tahap evaluasi di awal dan di akhir program.

f. Tahap Teterminasi (*Tetermination*)

Tahap terminasi merupakan tahap akhir yang dilakukan berupa pemutusan hubungan formal antara agen perubahan dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Dengan kata lain, pemutusan pada program itu sendiri dapat disebut sebagai akhir dari pelaksanaan program yang telah berjalan selama beberapa kurun waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu anggota tim *EcoRanger* yaitu sebagai berikut :

> "Berdasarkan program yang telah ditetapkan dan yang telah dilaksanakan oleh tim *EcoRanger* itu sendiri akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2023. Akan tetapi, terselesainya dari program yang telah terlaksana secara keseluruhan tersebut

[81] Siti Muyassaroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> masih tetap dalam pantauan serta pendampingan secara tidak langsung dari anggota tim *EcoRanger* itu sendiri mengenai kegiatan pengelolaan sampah melalui Sentra Sekola Sampah (SEKOLA)".[82]

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan anggota tim *EcoRanger* yang lain, yakni sebagai berikut :

> "Terminasinya kami bukan ke masyarakat eksternal, tapi internal. Karena kami masih melanjutkan program *EcoRanger* di *Emvitrust.* Artinya, program yang dulunya *EcoRanger* hanya teknis operasional dan edukasinya intensif di Desa Sumberagung, setelah adanya *Emvitrust* ini bukan berarti Desa Sumberagung ditinggalkan, tetap kita dampingi tapi kita mengembangakan di daerah yang lain. Jadi terminasinya bukan kepada masyarakat, tapi kepada internal kita yang dulunya tim *EcoRanger* sekarang menjadi *Emvitrust* Indonesia dari segi kelembagaan, struktural kita sudah berbeda ya *jobdesk* nya berbeda, tanggung jawabnya berbeda, level otoritasnya juga berbeda. Namun visi misi kami selaras dengan *EcoRanger* untuk pemberdayaan masyarakat dan pariwisata berkelanjutan." [83]

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa tahap terminasi yang dilakukan oleh *EcoRanger* bukan dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan, namun dilakukan dengan tim internal *EcoRanger* Banyuwangi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa *EcoRanger* telah melakukan tahap terminasi secara internal, dimana komunitas *EcoRanger* yang awalnya anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Tri Prihartono, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2023.
[83] Siti Muyassaroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2023.

program Yayasan *Greeneration* Indonesia, kini telah berubah nama menjadi *Emvitrust* Indonesia.

2. Program Pemberdayaan Komunitas *Ecoranger* Banyuwangi

Pemberdayaan masyarakat yang efektif merupakan hasil penentuan pilihan-pilihan perencanaan kegiatan yang baik. Dengan artian, program pemberdayaan masyarakat harus direncanakan dengan sabaik-baiknya.[84] Setiap program pemberdayaan dirancang supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger*:[85]

a. *Fishing For Litter* (FFL)

Fishing For Litter merupakan program upaya meningkatkan kapasitas nelayan lokal dalam mengelola sampah laut. Dimana tim *EcoRanger* melakukan pendampingan dalam membentuk kelompok masyarakat nelayan yang berdaya yang tercatat oleh administrasi yang diakui dan terkoneksi dengan pemerintah.

> "FFL terbentuk dengan tujuan supaya masyarakat nelayan Dusun Pancer mengerti cara berlembaga yang baik seperti apa. Selain itu juga perlahan diberi pemahaman tentang sampah laut."[86]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa program *fishing for litter (FFL)* bertujuan memberi edukasi kepada masyarakat nelayan Dusun Pancer tentang berlembaga yang baik.

---

[84] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto,"Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Puplik," (Bandung: Alfabetha, 2019), 235.
[85] Tri Prihartono, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2023.
[86] Tri Prihartono, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

Hingga saat ini ada enam puluh satu nelayan yang tergabung dalam lima Kelompok Usaha Bersama (KUB) resmi berdiri dan mendapatkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi. Mereka ialah Gurita Bahari, Mustika Selatan, Tleser Mania, Bintang Muda dan Camar Laut. [87]

> "Kami dinaungi oleh KUB, mbak jadi kegiatan kami itu pengambilan sampah di pesisir, di bantaran sungai, bahkan di laut. Sampah yang kami kumpulkan selanjutnya dikelola oleh tim *EcoRanger* di SEKOLA."[88]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa, selain untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat nelayan, program ini bertujuan mengajak masyarakat nelayan berkontribusi terhadap penyelamatan lingkungan. Hal tersebut dilakukan dengan langkah menangumpulkan sampah dari laut yang mereka temukan saat menangkap ikan untuk dibawa ke daratan supaya bisa dikelola secara bertanggung jawab di Sentra Kalola Sampah (SEKOLA).

b. Waste to Energy

Waste *to Energy* merupakan program kolaborasi *Greenerarion Foundation* selaku Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan *EcoRanger* yang turut menggandeng *Wise Step Foundation*, Yayasan Rumah Energi dan Bank Mandiri melalui Program ini berlangsung dari bulan Mei hingga bulan Desember 2022 dimana fokus pada tiga upaya pengelolaan sampah berkelanjutan. *Waste to energy* berhasil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Rizki Alfian, "EcoRanger dan Nelayan Banyuwangi Berhasil Tangani 13,56 Ton Sampah Laut," 6 April, 2022, https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/404539/ecoranger-dan-nelayan-banyuwangi-berhasil-tangani-1356-ton-sampah-laut.
[88] Broto, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Maret 2023.

membangun sistem *Black Soldier Fly* (BSF) atau Maggot, sepuluh instalasi bio gas dan upaya pengelolaan sampah berkelanjutan di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA).[89]

> "Melalui program ini kami menjadi memiliki pengalaman baru untuk mengelolah kotoran hewan menjadi gas dan pupuk. Hal ini menyebabkan kotoran hewan tidak terbuang sia-sia. Pupuk hasil biogas juga bisa digunakan untuk pupuk tananaman buah naga."[90]

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa, program *waste to energy* tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah saja namun juga memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari hasil pengelolaan sampah.

Selain pembangunan instalasi pendukung pengelolaan sampah berkelanjutan di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA), dalam program ini dilaksanakan juga *Meet The Ranger* sebagai upaya mensosisalisikan program-program *EcoRanger* dan pemberian edukasi terkait pengetahuan sampah secara umum hingga pengelolaan sampah secara khusus. Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak sembilan kali oleh tim edukasi *EcoRanger* ke berbagai kalangan dan di sejumlah tempat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Beragam kegiatan *Meet The Ranger* yang turut menggandeng beberapa pihak yaitu, *talkshow* eduksi bijak kelola sampah di MAN 4 Banyuwangi pada 21 Mei 2022 dengan tema "Camp Generasi Digital, Mencintai Alam Merawat Peradaban." Yang turut menggandeng Duta

[89] Observasi di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA), 3 Maret 3023.
[90] Siti, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Maret 2023.

Budaya dan Lingkungan Jawa Timur serta tim kader konservasi Taman Nasional Alas Purwo. Edukasi *Clean Up* dan seminar: Bebaskan Kampung Kita dari Sampah melalui Bank Sampah yang digelar di Balai Desa Wringinputih pada 24 Juli 2022, Seminar *Healty Diet Healty Planet* digelar di Skyfarm Glenmore pada tanggal 31 Juli 2022, MPLS SMP Darul Ilmi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022, edukasi dan kegiatan clean up yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mabadiul Ikhsan pada tanggal 24 September 2022, Bersama Rumah Literasi Indonesia digelar di SDN 3 Sumber Arum pada tanggal 12 November 2022, Bebaskan Lingkungan Kita dari Sampah dengan Bijak Kelola Sampah yang digelar di SMP 2 Pesanggaran pada tanggal 18 November 2022, Rembug Pemuda Banyuwangi yang digelar di radio Blambangan pada tanggal 28 November 2022, dan *System Analysis Approach to Reduce Plastic Waste in Indonesian Sosieties* (PISCES) yang digelar di hotel Kokoon Banyuwangi pada tanggal 27 November hingga 1 Desember 2022.[91]

> "Dari edukasi ini saya menjadi tahu mana yang sampah yang organik dan mana sampah anorganik. Saya belajar cara memilah sampah agar sampah yang terjumpul tidak bau dan lingkungan menjadi bersih."[92]

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa, program ini cukup solutif mengedukasi masyarakat tentang pemilaian dan pengelolaan sampah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Observasi di Instagram @ecorangerid 3 Maret 2023.
[92] Susi, diwawancara oleh penulis di Banyuwangi, 22 Maret 2023.

c. *Weekly Beach Clean Up*

Weekly Beach Clean Up merupakan salah bentuk edukasi melalui aksi nyata dimana sararan utamanya ialah pelaku usaha dan wisatawan di area wisata. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap satu Minggu sekali yakni pada hari Sabtu secara bergantian di beberapa titik rawan sampah di area wisata seperti pantai Mustika, Pantai Pulau Merah, Pantai Wedi Ireng, *Camping ground* Muara Mbaduk, dan destinasi wisata lainnya di Desa Sumberagung.

> "Saya sering ikut kegiatan ini setiap akhir pekan, mbak selain belajar memiliah sampah bonusnya bisa sambil *refreshing*."[93]

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa, partisipan yang terdiri dari pengunjung wisata, pelaku usaha di kawasan wisata diajak bersama-sama memungut sampah organik di lokasi bersih pantai yang secara tidak langsung merupakan langkah ang dilakukan *EcoRanger* dalam mengedukasi terkait memilah jenis-jenis sampah. selain itu, secara perlahan peserta dirangkul supaya bijak sampah apabila tidak dilakukan pengelolaan sampah tentu akan menimbulkan dampak serius pada lingkungan dan juga pariwisata di waktu mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Adanya kegiatan bersih pantai yang dilakukan *EcoRanger* memberi dampak bagi kami pelaku usaha di kawasan wisata, mbak. Lingkungan yang bersih dan nyaman menarik wisatawan dan tentunya menambah pendapatan kami."[94]

[93] Dessy, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 28 Februari 2023.
[94] Parto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 22 Maret 2023.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa, dampak dari kegiatan ini bisa dirasakan tidak hanya oleh masyarakat Dusun Pancer saja, namun juga bagi wisatawan dan pelaku usaha di kawasan wisata. Edukasi pengelolaan sampah secara partisipatif mampu menciptakan kepedulian masyarakat akan kebersihan kawasan wisata dan sekaligus membuat masyarakat paham dan mempraktikkan pemilahan sampah. Hal tersebut juga akan membantu kinerja Sentra Kelola Sampah (SEKOLA) dalam pengelolaan sampah organik maupun anorganik.

d. EduCamp

Educamp merupakan program kolaborasi antara *EcoRanger* Banyuwangi dengan *Geopark* Ijen, dimana kegiatannya ialah memadukan aktifitas kemah *(camping)* dengan edukasi *(education).* Program ini fokus pada proses belajar yang dikemas dalam suasana rekreasi yang bersentuhan langsung dengan alam.

> "Kegiatan ini sangat luar biasa, kami belajar bersama dua komunitas *EcoRanger* dan Ijen *Geopark* tentang sejarah terbentuknya batuan, belajar ekosistem dan belajar memilah sampah dan bahaya sampah apabila tidak dikelola dengan bijak."[95]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa, *educamp* bukan hanya ajang rekreasi semata namun juga kegiatan edukasi yang dikemas dengan kegiatan yang seru dan menyenangkan.

[95] Bima, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 3 Maret 2023.

Educamp telah dilaksanakan sebanyak 4 kali, dimana *Educamp volt* 1 diadakan di Pantai Mustika Pancer dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 denagn tema *"Spirit of Sustainable Tourism*". *Educamp volt* 2 dilaksanakan di Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi pada tanggal 21 hingga 22 Desember 2019 dengan tema *"Colaboration for Sustainabilily"* yang diikuti oleh 18 peserta dari 12 Perguruan Tinggi. *Educamp volt* 3 dilaksankan di Pantai Pulau Merah dengan tema *"Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities"* dan *Educamp volt 4* diadakan di Pantai Wedi Ireng pada tanggal 31 Desember 2022 hinga 1 Januari 2023 dengan tema *"Healty Inside Fun Outside."*

e. EcoRanger Academy

EcoRanger Academy merupakan salah satu program edukasi untuk mengajak masyarakat lebih memahami pengelolaan sampah dari hulu sampai hilir. Program atau kegiatannya dikemas dalam kunjungan *(tour)* fasilitas pengelolaan sampah. Peserta *EcoRanger Academy* berasal dari beragam kalangan, atara lain masyarakat Dusun Pancer, pelajar, mahasiswa, hingga wisatawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "*EcoRanger Academy* merupakan langkah edukasi yang kami pilih dalam mensosialisasikan bijak mengelola sampah kepada masyarakat. Kegiatan ini kami kemas dengan *tour* ke SEKOLA supaya masyarakat dapat mengetahui langsung proses pemilahan hingga pengelolaan sampah oleh tim *EcoRanger* seperti apa. Karena edukasi yang diikuti dengan praktek langsung dapat dipahami dengan mudah oleh peserta."[96]

[96] Tri Prihartono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa, program edukasi yang dikemas dengan *tour* ke SEKOLA oleh *EcoRanger* efektif dalam mengedukasi masyarakat semua kalangan usia. Karena belajar yang dilakukan dengan praktek lapangan dinilai lebih mampu memberikan pemahaman secara mendalam bagi peserta *EcoRanger Academy*.

> "Saya selama ini sudah jadi *klien* SEKOLA tapi baru pertama ini melihat langsung proses pengelolaan sampahnya. Karena mengikuti kegiatan ini saya lebeih memahami bagaimana proses pengelolaan sampah yang bijak yang diajarkan oleh *EcoRanger*."[97]

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa, *EcoRanger Academy* memberikan dukasi pengalaman secara langsung kepada peserta perihal proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh *EcoRanger* Banyuwangi mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga daur ulang sampah di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA).

3. Dampak pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer

Dalam menjalankan program-programnya, komunitas *EcoRanger* memiliki fokus pada pengelolaan sampah bertanggung jawab di kawasan wisata yang konsepnya adalah pemberdayaan masyarakat lokal. Dimana diharapkan program-program yang berjalan dapat membatu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[97] Siti Aminah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 22 Maret 2023.

Tolak ukur keberhasilan program-program yang dilakukan oleh agen perubahan adalah dampak yang diterima maupun dirasakan oleh masyarakat selaku sasaran pemberdayaan. Secara sederhana, dampak dapat didefinisikan sebagai pengaruh atau akibat dari suatu kegiatan.[98]

Sesuai dengan kerangka teori pada bab sebelumnya, dampak program pengelolaan sampah dapat dilihat melalui beberapapa indikator, antara lain pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah bertanggungjawab, lingkungan menjadi sehat dan bersih, dan pemenuhan aspek ekonimi masyarakat.

Berdasarkan indikator di atas, dampak pengelolaan sampah harus diukur menggunakan tiga indikator tersebut. Berikut ini penyajian data berupa fakta di lapangan sesuai kategori indikator tersebut:

a. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mengenai Pentingnya Pengelolaan Sampah

   Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengelolaan sampah merupakan wawasan tentang sampah dan cara mengelelolahnya supaya tidak membahayakan lingkungan sekitar. Masyarakat harus memahami jenis-jenis sampah, bahaya membuang sampah sembarangan dan cara pengelolaan sampah secara bertanggungjawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[98] Nurhamidah, "Dampak Sosial Ekonomi Program Bank Sampah Bankitku Terhadap Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2018), 8.

Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Dusun Pancer sebelum dan sesudah di dampingi komunitas *EcoRanger* tentu sangat berbeda.

> "Sebelumnya saya belum paham bagaimana mengelola sampah. Ya saya buang sampah sembarangan, mbak di lubang-lubang galian gitu di pinggir pesisir atau di kebun. Sampahnya ada yang ditimbun, dibiarin pokoknya asal buang aja. Setelah diedukasi oleh *EcoRanger,* saya bisa menerima dan mulai memilah sampah sebelum dikelola di SEKOLA."[99]

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, tampak perbedaan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah didampingi oleh komunitas *EcoRanger*. Dimana sebelumnya masyarakat belum memahami bahkan bersikap acuh tak acuh dengan membuang sampah sembarangan.

> "Sebelumya buang sampahnya ya di pinggir-pinggir pantai gitu, mbak ditumpuk di situ nanti kalau udah penuh dibakar. Kalau sekarang lebih teratur ada jadwal pengambilannya, bisa memilah pribadi juga sampah kayak botol-botol dipisah nanti dirongsokin sebelum diangkut sama tim SEKOLA setiap pagi."[100]

Bukan hanya sekedar mengerti, berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat juga memahami bagaimana mengelolaan sampah dengan sistem pilah. Hal ini merupakan dampak edukasi yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bertanggungjawab. Pengetahuan dan sikap sadar masyarakat terhadap pengelolaan sampah merupakan tujuan dari program *EcoRanger.* Karena, masyarakat sendiri yang akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Subroto, diwawancarai penulis di Banyuwangi, 22 Maret 2023.
[100] Rara, diwawancarai penulis di Banyuwangi, 22 Maret 2023.

merasakan dampak pengelolaan sampah, sehingga sangat penting bagi mereka memahami dan melakukan pengelolaan sampah bertanggungjawab.

b. Lingkungan Menjadi Sehat dan Bersih

Perubahan lingkungan terjadi tentu bukan tanpa sebab. Beragam faktor yang dapat mengakibatkan perubahan lingkungan, salah satunya karena manusia. Dimana perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia masih dapat diminimalisir terutama pencemaran lingkungan.

Pencemaran lingkungan terjadi karena aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang seringkali menghasilkan sampah yang tidak dikelola dengan bertanggungjawab. Upaya mengurangi pencemaran lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan sampah yang diharapkan dapat memberi dampak bukan hanya bagi lingkungan namun juga pada manusia.

Dampak pengelolaan sampah yang bertanggungjawab dapat dirasakan masyarakat secara langsung dalam beragam aspek kehidupan, salah satunya adalah terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

> "Kalau dulu buang sampah sembarangan. Setelah didampingi *EcoRanger* sampah berkurang banyak. Apalagi di kawasan wisata mbak, pengunjung bilang kalau disini bersih, dan nyaman."[101]

[101] Parto, diwawancarai oleh penulis di Banyuwangi, 22 Maret 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dampak pengelolaan sampah yang bertanggungjawab dirasakan secara langsung oleh wisatawan maupun pengelola wisata di Dusun Pancer. Lingkungan yang bersih akan menciptakan kenyamanan bagi masyarakat.

> "Dulu banyak mbak numpuk di pinggir-pinggir jalan, di pendopo itu dulunya tempat sampah yang menimbulkan bau tidak sedap ketika kita lewat. Setelah *EcoRanger* melakukan pendekatan dan edukasi kepada kami tentang pengolahan sampah, secara bertahap mulai berkurang dan bahkan sudah tidak ada yang buang sampah di situ. Alhamdulillah sekarang sudah bersih, enak dipandang dan tidak bau lagi ketika lewat."[102]

Pendapat Pak Broto dalam sebuah wawancara selaras dengan salah satu dampak pengelolaan sampah ialah lingkungan menjadi sehat dan bersih. Jika sebelumnya masyarakat membuang sampah sembarangan yang menimbulkan bau tidak sedap, hal tersebut tentunya mengganggu indra pernapasan. Setelah pendampingan oleh *EcoRanger*, kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah membuat lingkungan menjadi sehat dan bersih.

c. Pemenuhan Aspek Ekonomi

Seperti kajian teori pada bab sebelumnya yang dikemukanan oleh Mardikanto dan Soebianto, salah satu tujuan pengembangan berbasis masyarakat *(people contered development)* ialah sebagai usaha perbaikan dan pendapatan *(better business and income)*. Kondisi tersebut sesuai dengan yang peneliti temui di lapangan, manfaat pemberdayaan masyarakat ialah adanya peningkatan pengetahuan,

[102] Subroto, diwawancarai oleh penulis di Banyuwangi, 22 Maret 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keterampilan, kesempatan dan sumber daya. Hal tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan sampah.

Dalam pelaksanaanya, peneliti menemukan cara masyarakat mengelola sampah sehingga mampu menambah pendapatan baik yang dikelola secara mandiri maupun yang dikelola oleh *EcoRanger* di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA).

> "Saya pilah sampah di rumah sebelum diangkut petugas SEKOLA, dari yang organik bahkan sampah plastik atau botol-botol bekas saya kumpulkan dulu mbak sebelum dijual pribadi. Hitung-hitung nambah uang belanja, mbak meskipun nggak seberapa."[103]

Dalam wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pemenuhan aspek ekonomi dari upaya pengelolaan sampah yang bertanggungjawab dapat memberikan dampak bagi masyarakat yaitu adanya pendapatan tambahan.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafisiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Selain itu, peneliti menjelaskan hasil yang diperoleh di lapangan dengan membandingkannya dengan teori yang dijelaksan terkait pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, dan tingkat kesejahteraan pada bab sebelumnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[103] Rara, diwawancarai oleh penuilis, di Banyuwangi, 22 Maret 2023.

1. **Tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer**

   a. Tahap Persiapan *(Preparation)*

      Pada kajian teori disebutkan bahwa persiapan meliputi persiapan lokasi pemberdayaan dan persiapan agen pemberdaya. Persiapan lokasi pemberdayaan berarti proses riset atau studi kelayakan lokasi termasuk cara pendekatan dengan masyarakat lokal sebagai pihak yang akan diberdayakan. Adapun persiapan agen pemberdaya berarti proses menyiapkan tim pemberdaya dalam hal persamaan persepsi, visi misi dan pendekatan terlebih dahulu.

      Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan fakta di lapangan. Dengan mangadopsi kebiasan sehari-hari masyarakat Dusun Pancer komunitas *EcoRanger* telah melaksanakan kedua bentuk persiapan pemberdayaan masyarakat. Persiapan lokasi pemberdayaan terlaksana ketika keprihatinan anggota komunitas *EcoRanger* akan kondisi masyarakat Dusun Pancer yang acuh terhadap permasalahan sampah dikomunikasikan dengan tokoh masyarakat di Dusun Pancer. Izin pendirian *basecamb* komunitas *EcoRanger* merupakan bentuk restu dan dukungan dari tokoh masyarakat supaya agen pemberdaya dapat melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat sesuai dengan rencana dan program yang dicanangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persiapan pemberdayaan terlaksana ketika muncul keprihatinan yang memantik inisiasi komunitas *EcoRanger* untuk mewujudkan lingkungan Dusun Pancer yang masyarakatnya sadar akan pentingnya pengelolaan sampah bertanggungjawab. Upaya tersebut tercermin dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait tahap persiapan yang dilakukan oleh tim *EcoRanger* memang dimulai dari persiapan lokasi serta riset kelayakan lokasi pemberdayaan dan persiapan agen perubahan beserta cara pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Isbandi Rukminto mengenai tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut, tim *EcoRanger* telah melakukan tahap pertama yaitu tahap persiapan.[104]

b. Tahap Pengkajian *(Assessment)*

Tahap pengkajian merupakan proses identifikasi masalah yang dihadapi dan sumber daya target pemberdayaan. Dimana hal tersebut yang selanjutnya akan menjadi fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sehingga agen pemberdaya menemukan kebutuhan maupun potensi yang dapat dijadikan jalan keluar bagi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Menurut Isbandi Rukminto, tahapan kegiatan *community development* adalah tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program dan rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Dalam "Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 206.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, penulis menyatakan bahwa komunitas *EcoRanger* selalu menjadikan pengkajian atau *assessment* sebagai langkah awal baik sebelum, atau pada saat program sedang berlangsung maupun berakhirnya program itu sendiri. Selain itu, komunitas *EcoRanger* melaksanakan program tersebut dengan cara ikut serta dalam kegiatan masyarakat dimana dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung tim *EcoRanger* dapat mengetahui keluh kesah maupun permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal itu, menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* telah selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat.[105]

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa tahap persiapan yang dilakukan oleh tim *EcoRanger* tidak sesuai dengan pendapat Isbandi Rukminto, yang menyatakan bahwa pada tahap pengkajian masyarakat telah terlibat aktif dalam mempresentasikan permasalahan yang mereka hadapi.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Formulasi Rencana Aksi *(Alternative Planing of Program and Action Plan)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Terkait pembahasan pada bab sebelumnya, perencanaan alternatif program merupakan tahap merencanakan suatu program atau kegiatan sesuai analisa yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun tahap formulasi rencana aksi merupakan penentuan detail program atau

[105] Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat mandiri yang menyongsong kehidupan lebih baik.

kegiatan yang akan dilaksanakan, dimana pada kedua tahap ini masyarakat perlu dilibatkan dalam proses diskusinya. Selain itu, agen pemberdaya itu sendiri bertugas sebagai pendamping dan fasilitator dalam membantu masyarakat untuk menemukan jalan keluar melalui perencanaan program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti menilai bahwa komunitas *EcoRanger* belum menerapkan tahap Perencanaan Alternatif Program dan Formulasi Rencana Aksi. Pada tahap ini, tim *EcoRanger* melakukan perencanaan alternatif program secara internal bersama *Greeneration Foundation*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, tim *EcoRanger* telah melakukan tahap perencanaan alternatif program dan formulasi rencana aksi namun, tidak sesuai dengan pendapat Isbandi Rukminto, dimana kedua tahap tersebut seharusnya melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh.

d. Tahap Implementasi Program *(Implementation)*

Tahap implementasi merupakan tahap terpenting dalam menjalankan suatu program atau kegiatan. Dimana pada tahap ini, diperlukan kerjasama yang baik antar masyarakat dengan agen perubahan yang mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dimana fungsi masyarakat merupakan sebagai kader dalam program pemberdayaan yang diharapkan menjamin kesinambungan program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, penulis menganggap bahwa komunitas *EcoRanger* telah melakukan tahap implementasi dengan baik dan benar, dimana tahap implementasi yang telah dilakukan yaitu dengan cara tetap menjaga stabilitas komunikasi dengan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan, pemangku kebijakan dan tokoh masyarakat setempat yang diharapkan dapat membantu memantau program yang sedang berjalan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, komunitas *EcoRanger* juga telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan konsep terkait prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Najiati.[106] Dalam implementasi program-programnya. Prinsip kesetaraan terlihat dalam anggota komunitas *EcoRanger* yang juga berasal dari masyarakat lokal, hal tersebut menandakan komunitas *EcoRanger* melibatkan masyarakat lokal dalam proses pemberdayaan. Disini semuanya saling belajar dan saling mengisi tidak ada perbedaan dalam segi apapun. Satu sama lain saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan informasi.

Prinsip partisipasi dan prinsip keberlanjutan juga tampak terlaksana dengan baik dalam implementasinya. Hal tersebut tercermin dalam keterlibatan masyarakat dalam program atau kegiatan, dimana masyarakat menjadi mandiri dengan tidak terus-menerus bergantung kepada agen perubahan yang selanjutnya dapat melanjutkan proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Najiati, yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip kemandirian, dan prinsip keberlanjutan. (Siti Maulidia Azizah. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), 21-23.

pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah secara keberlanjutan karena telah memahami proses pengelolaan sampah yang baik, benar dan bertanggungjawab.

e. Tahap Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi merupakan tahap pengawasan program atau kegiatan yang telah berlangsung oleh masyarakat dan agen perubahan. Tujuan dalam tahap ini adalah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif guna menyempurnakan program dan kegiatan apabila target yang dicapai pada tahap evaluasi tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menilai bahwa komunitas *EcoRange*r telah melakukan evaluasi sesuai dengan konsep terkait tahap pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto. Pada pelaksanaannya, evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian rencana program yang telah ditetapkan sebelumnya terhadap pelaksanaan program di lapangan tanpa merubah konsep yang telah disepakati di awal.

f. Tahap Terminasi *(Determination)*

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada tahap ini, komunitas *EcoRanger* telah melakukan tahap Terminasi. Hal tersebut, berupa pemutusan hubungan formal antara agen perubahan dengan masyarakat. Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Isbandi Rukminto terkait tahap-tahap pemberdayaan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tahap derminasi tersebut dilakukan secara internal oleh tim *EcoRanger* saja, dimana tim *EcoRanger* yang awalnya anak program Yayasan *Greeneration* Indonesia, kini telah berubah menjadi *Emvitrust* Indonesia yang merupakan sebuah yayasan independen yang memiliki payung hukum namun, tetap selaras dengan visi dan misi *EcoRanger* dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dan pariwisata berkelanjutan dengan mempeluas jangkauan wilayah pemberdayaan.

2. Program Pemberdayaan Komunitas *EcoRanger* Banyuwangi

a. *Fishing For Litter* (FFL)

Fishing For Litter merupakan program upaya meningkatkan kapasitas nelayan lokal dalam mengelola sampah laut. Dimana tim *EcoRanger* melakukan pendampingan dalam membentuk kelompok masyarakat nelayan yang berdaya yang tercatat oleh administrasi yang diakui dan terkoneksi dengan pemerintah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menganggap program ini berhasil mengedukasi masyarakat nelayan Dusun Pancer bijak terhadap sampah laut, baik yang mereka hasilkan atau mereka temukan saat melaut. Selain itu, program ini berhasil menjembatani nelayan dengan pemerintah sehingga mempermudah jalinan hubungan kerjasama sesuai dengan manfaat komunitas yaitu adalah sarana menjalin relasi, hubungan di antara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sesama anggota dalam komunitas maupun di luar komunitas namun masih memiliki hobi dan keterkaitan yang sama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya program ini berhasil membentuk kelompok masyarakat nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB).

b. *Waste to Energy*

Waste to Energy merupakan program kolaborasi *Greenerarion Foundation* selaku Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan Bank Mandiri melalui *EcoRanger*. Program ini berlangsung dari bulan Mei hingga bulan Desember 2022 dimana fokus pada tiga upaya pengelolaan sampah berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menilai bahwa program ini berhasil mengedukasi masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan sampah menjadi bahan bakar alternatif yang dapat membatu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini, sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, yaitu mengurangi (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan mengolah kembali (*recycle*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tujuan dari program tersebut memang ditujukan untuk mengedukasi masyarakat terkait cara memanfaatkan sampah untuk dikelola kembali menjadi bahan bakar alternatif.

c. *Weekly Beach Clean Up*

Weekly Beach Clean Up yaitu aksi membersihkan sampah sebagai langkah edukasi kepada masyarakat sekitar, pelaku usaha di kawasan wisata dan juga wisatawan supaya bijak akan mengelola sampah. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap akhir pekan di pantai-pantai yang ada di Dusun Pancer dan juga didukung dengan relawan dari beragam komunitas penggiat lingkungan di Banyuwangi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menyatakan bahwa dampak program tersebut ialah kawasan pariwisata di Dusun Pancer terjaga kebersihannya, sehingga meningkatkan jumlah wisatawan dan mampu meningkatkan pendapatan pedagang di kawasan itu sendiri. Hal tersebut, sesuai dengan pembahasan mengenai dampak pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa program tersebut berhasil mengedukasi masyarakat dalam upaya mengurangi tingkat pencemaran sampah di kawasan pariwisata yang ada di Dusun Pancer. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dan pengunjung perlahan mulai sadar dan peduli terhadap kelestarian pariwisata, sehingga program tersebut dinilai efektif dalam pelaksanaanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. *EduCamp*

Educamp merupakan program kolaborasi antara *EcoRanger* Banyuwangi dengan *Geopark* Ijen, dimana kegiatannya ialah

memadukan aktifitas kemah *(camping)* dengan edukasi *(education).* Program ini fokus pada proses belajar yang dikemas dalam suasana rekreasi yang bersentuhan langsung dengan alam.

Berdasarkan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, program tersebut dinilai berjalan dengan baik. Tercermin dari pelaksanaannya yang dikemas menarik dan langsung berinteraksi dengan alam yang menarik perhatian anak muda penggiat lingkungan. Hal tersebut, sesuai dengan Soejono Soekanto terkait pengertian kelompok sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa program tersebut dilaksanakan sebanyak empat kali di tempat yang berbeda dengan tujuan untuk mengedukasi peserta dalam memahami serta memelihara ekosistem yang ada di tempat tersebut.

e. *EcoRanger Academy*

EcoRanger Academy merupakan salah satu program edukasi untuk mengajak masyarakat lebih memahami pengelolaan sampah dari hulu sampai hilir. Program atau kegiatannya dikemas dalam kunjungan *(tour)* fasilitas pengelolaan sampah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, program ini berjalan dengan baik. Masyarakat dari berbagai kalangan teredukasi dengan metode yang menarik dan santai. Sehingga memberikan dampak perubahan perilaku dan pengetahuan

masyarakat terhadap sampah dan cara bijak mengelolahnya. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Mardikanto dan Soebianto mengenai tujuan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa program ini berhasil mengedukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak.

3. Dampak pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer

a. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mengenai Pentingnya Pengelolaan Sampah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Dusun Pancer telah memiliki pengetahuan mengenai sampah dan cara mengelolanya supaya tidak membahayakan lingkungan sekitar dengan sikap yang bijak dalam bentuk kesadaran mereka terkait dampak bahaya membuang sampah sembarangan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Mardikanto Soebianto terkait tujuan pemberdayaan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwasannya komunitas *EcoRanger* memberikan dampak positif terhadap masyarakat Dusun Pancer khususnya dibidang pengelolaan sampah. Masyarakat yang dahulunya bersikap tidak peduli terhadap bahaya membuang sampah

sembarangan, saat ini telah berubah menjadi masyarakat yang peduli terhadap bahaya sampah dan sekaligus dapat mengelolanya dengan baik. Hal tersebut juga menunjukkan keberhasilan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer, hal tersebut dapat nilai dari kesesuaian indikator kesejahteraan yaitu Pendidikan.

b. Lingkungan menjadi Sehat dan Bersih

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menyatakan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* berhasil mempengaruhi masyarakat untuk peduli terhadap pengelolaan sampah melalui manfaat yang telah mereka rasakan secara langsung, yaitu lingkungan menjadi sehat dan bersih. Tidak hanya lingkungan tempat tinggal, melainkan juga terhadap kawasan pariwisata juga semakin terjaga kebersihannya sehingga meningkatkan kenyamanan dan jumlah wisatawan. Hal tersebut, sesuai dengan salah satu dampak pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya keadaan lingkungan di Dusun Pancer setelah didampingi oleh komunitas *EcoRanger*, lingkungan tersebut menjadi bersih dan masyarakatnya mulai sadar akan pentingnya tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah. Kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer juga mengalami kemajuan, hal tersebut dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yaitu pada poin perumahan dan lingkungan. Dimana setelah didampingi oleh komunitas *EcoRanger,* masyarakat lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan sehingga berdampak pada kebersihan lingkungan sekitar.

c. Pemenuhan Aspek Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menilai bahwa dampak program-program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesempatan dan sumber daya. Hal tersebut membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan sampah. Hal tersebut sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu berkurangnya tingkat kemisikinan di Dusun Pancer.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa masyarakat memperoleh tambahan pendapatan dengan memilah dan mengumpulkan pribadi sampah yang bernilai ekonomis seperti barang-barang bekas yang kemudian dijual secara pribadi ke pengepul barang-barang bekas. Selain itu, sampah yang dikelola oleh *EcoRanger* di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA) dipilah sesuai jenis dan dikelola menjadi produk yang bernilai ekonomis seperti *Eco* Maggot, *Eco Bio Slurry, Eco Compos,* Kasgot yang dijual dengan harga terjangkau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* Banyuwangi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:
   a. Tahap persiapan, yaitu pendekatan kepada masyarakat melalui kebiasaan sehari-hari masyarakat Dusun Pancer.
   b. Tahap pengkajian dilakukan bersama tim riset dari *Greeneration Foundation* dengan memetakan hasil riset untuk menemukan jalan keluar permasalahan.
   c. Tahap alternatif program dan rencana aksi dilakukan secara internal dengan *Greeneration Foundation* meliputi pengkajian program secara mendalam sebelum diimplementasikan kepada masyarakat.
   d. Tahap implementasi program dilakukan dengan menjaga kestabilan pelaksanaan program melalui komunikasi dengan pemangku kebijakan, dan tokoh masyarakat setempat.
   e. Tahap evaluasi dilakukan berupa, evaluasi mingguan, *best line riset* dan *and line riset*.
   f. Tahap terminasi dilakukan secara internal berupa transformasi *EcoRanger* Banyuwangi menjadi *Emvitrust* Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. program-program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* Banyuwangi diterima dengan baik oleh masyarakat Dusun Pancer. Dimana program-programnya antara lain:
   a. *Fishing for Litter* (FFL)
   b. *Waste to Energy*
   c. *Weekly Beach Clean Up*
   d. *EduCamp*
   e. *EcoRanger Academy*
3. Dampak dari program tersebut dirasakan secara langsung oleh masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer dimana dapat diukur dengan sejumlah indikator kesejahteraan, antara lain:
   a. Pendidikan, perubahan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah setelah adanya program.
   b. Perumahan dan tempat tinggal, lingkungan yang semakin bersih dan nyaman bebas dari sampah.
   c. Tingkat kemiskinan berkurang karena sampah yang dikelola dengan baik dapat menambah pemasukan pendapatan bagi masyarakat Dusun Pancer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran-saran

Berkaitan dengan penelitain yang dilakukan oleh penulis di Dusun Pancer, khususnya program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* berbasis pengelolaan sampah yang berkelanjutan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi komunitas *EcoRanger* Banyuwangi, lanjutkan visi dan misi menciptakan pariwisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dari tahap awal hingga akhir, bukan hanya di tahap pelaksanaan program saja. Selain itu, perkuat program-program yang diciptakan dengan evaluasi bersama pihak eksternal lebih luas. Tidak hanya dengan pemangku kebijakan dan tim inti *EcoRanger* saja, evaluasi perlu dilakukan bersama masyarakat. Pasalnya, partisipasi masyarakat sangat penting dalam memberikan konstribusi karena masyarakat merupakan sasaran pemberdayaan.
2. Bagi masyarakat Dusun Pancer dan masyarakat lainnya, komunitas *EcoRanger* Banyuwangi merupakan contoh manifestasi pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang memiliki kapasitas dan kualitas yang baik. Jadikan komunitas ini sebagai inspirasi dan teladan dalam konteks pengelolaan sampah yang bijak dan berikan apresiasi terhadap anggotanya yang teguh mendampingi masyarakat dalam upaya pemberdayaan.
3. Bagi pemerintah baik dari tingkat desa hingga kabupaten, jadikan naskah ilmiah ini sebagai sarana untuk mengenal komunitas *EcoRanger* Banyuwangi. Lihatlah bahwa masih ada orang-orang yang peduli dengan tujuan mulianya menyejahterakan masyarakat dari sampah yang sering dipandang sebelah mata. Komunitas *EcoRanger* Banyuwangi membutuhkan atensi dan dukungan dari pemerintah supaya terus berjalan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Anatolia, Levi.'Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar Kecamatan Bazartete Kabupaten Liquica Timor-Leste", Jurnal Bumi Lestari, Vol 15, No 2 (2015).

Anggita, Sita Aisah."Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Keberadaan Ecoranger di Desa Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi", Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.

Anti,"Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa di Kabupaten Gowa". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017.

Aqila, Nisa. "Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang",Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

Ayu, Meri Putri."Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Azizah, Siti Maulidiana."Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengingkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi Kasus Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung)", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.

Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Departemen Agama Repuplik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Diponegoro, 2009.

Handini, Sukesi, dan Astuti, "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir", 94-95.

Hamid, Hendrawati "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat." Makassar: De La Macca, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Hardani et al.,"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Harianti, Erna, dan Nurpadillah."Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kursus Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bulukumba."Jurnal JESFA,Vol 1 No 2 (2022).

Hasanah, Nur."Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang" Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Hukmi, Rezki Aitul."Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa" Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2022.

Julian, Pascallino Suawa dkk."Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano oleh Pemrintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)", Jurnal Governance, Vol 1, No 2 (2021).

Kusnaningtyas, Effy."Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi di Komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)" Skripsi, Universitas Muhammadyah Malang, 2019.

Kuswarini et al, *Ekonomi Lingkungan*. Bandung, Media Sains Indonesia, 2021.

Mariana, Dina."Pengaruh Group Landing Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Rengas" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019.

Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

Peraturan Pemerintah Repuplik Indonesia. Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Prasetya, Pita."Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan."Jurnal Ekonomi. (Januari 2019), 3-5.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rosni.”Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Salebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, Jurnal Gografi,Vol 9, No 1 (2017).

Rukminto, Isbandi. “Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan.” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif.* Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.

Saleha, Echa.”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Junjung Birru di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang” Skripsi, Universitas Sriwijaya, Pelembang, 2020.

Santoso, Setiyo Budi dkk.” Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya pemberdayaan Nasabah Bank Sampah”, Jurnal Community, Vol 6, No 1 (2021).

Sany, Ulfi Putra.”Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an.” Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 39, No 1 (2019).

Saputro, Yusa Eko dkk.”Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah”, Jurnal Konservasi, Vol 4, No1 (2015).

Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyuti, Prima.”Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Media Youtube (Studi Kasusu: kampung Bengle, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)”, Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, Vol 1, No 2 (2021).

Tharir, Qurrota Ayuni.” Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Limbah Organik Melalui Budidaya Maggot di Kabupaten Tangerang” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Khas Jember, 2021.

Trihutomo, Prihanto dkk,” Penyelesaian Permasalahan Sampah dengan Pembentukan Bank Sampah di Desa Sidodadi Kabupaten Malang”, Jurnal TP2T, Vol 3, No 2 (Oktober 2022), 118.

Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 32Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Widiarti, Ika Wahyuning .”Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*”,* Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol 4, No 2 (Juni 2012).

Wulandari, Yuliana Chairunnisa .”Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Zai, Erismawati., Kristina br. Marpaung, dan Irene Silviani. “Peran Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Medan Baru”. Jurnal Governance Opinion, Vol 6, No 2 (Oktober 2021)

“Pengertian Komunitas, Jenis dan Manfaatnya.” Sampoerna Univesity, diakseses pada Februari 2022. https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/

Aditya, Riza Fanny. Masalah Sampah di Indonesia, Kapan Kelarnya?. Diakses pada tangga 6 Desember 2022, https://kumparan.com/riza1hati/masalah-sampah-di-indonesia-kapan-kelarnya-1w5LsNdl9Rf/1

Band. Zero Waste Lifestyle Menantang Kamu Untuk Menerapkan Gaya Hidup Bebas Sampah. Bisa?, diakses pada tanggal 6 Desember 2022, https://kejarmimpi.id/zero-waste-lifestyle-menantang-kamu-untuk-menerapkan-gaya-hidup-bebas-sampah-bisa.html

Instagram(@ecorangerid), diakses pada tanggal 6 Desember 2022. https://instagram.com/ecorangerid?igshid=ZmVmZTY5ZGE=

Kurniawan, Veri. KKP Inisiasi Program Pesisir Bersih Mandiri dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Kabupaten Banyuwangi. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022, https://nusantara-news.co/2022/12/08/kkp-inisiasi-program-desa-pesisir-bersih-mandiri-dalam-pengelolaan-sampah-di-pesisir-kabupaten-banyuwangi/.

Saraswati, Febri. Ini Pengertian Sampah Organik, Cara Mengelolah dan Contohnya, diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

https://mediaindonesia.com/humaniora/430350/ini-pengertian-sampah-organik-cara-mengelola-dan-contohnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas *EcoRanger* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi	1. Pemberdayaan Masyarakat	a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	Pengertian pemberdayaan masyarakat	a) Sumber Data Primer: Ketua Komunitas *EcoRanger*, anggota komunitas *EcoRanger*, partisipan program-program *EcoRanger* Banyuwangi, Masyarakat sekitar. b) Sumber Data Sekunder: Jurnal, artikel, skripsi, buku, dan lain-lain.	1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. 2. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. 3. Subyek penelitian yang menjadi sasaran yaitu ketua komunitas *EcoRanger*, anggota komunitas *EcoRanger*, partisipan program-program *EcoRanger* Banyuwangi, dan masyarakat sekitar.	1. Bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer melalui pengelolaan sampah? 2. Apa saja program pemberdayaan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer? 3. Bagaimana dampak program pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* bagi kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer?
		b. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	1) Tahap Persiapan 2) Tahap Pengkajian 3) Tahap Perencanaan Laternatif Program atau kegiatan 4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi 5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan 6) Tahap Evaluasi 7) Tahap Terminasi.			

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		c. Prinsip Pemberdayaan	Prinsip pemberdayaan menurut Najiati			
	2. Komunitas	a. Pengertian Komunitas	Pengertian secara etimologi dan terminology			
		b. Jenis-Jenis Komunitas	1) Berdasarkan Lokasi atau Tempat 2) Berdasarkan Minat 3) Berdasrkan Komuni			
		c. Manfaat Komunitas	1) Sarana berbagi informasi 2) Sarana menjalin relasi 3) Sarana berbagi motivasi			
	3. Kesejahteraan Masyarakat	a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	Pengertian secara etimologi dan secara terminology			
		b. Indikator Kesejahteraan	1) Kependudukan 2) Kesehatan dan gizi 3) Pendidikan 4) Ketenagakerjaan 5) Taraf dan pola konsumsi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		c. Prinsip Kesejahteraan	1) Prioritas kebutuhan masyarakat 2) Penanganan permasalah yang dihadapi masyarakat 3) Manajemen resiko solusi			
	4. Pengelolaan Sampah	a. Pengertian Pengelolaan Sampah	Pengertian secara etimologi dan secara terminology			
		b. Prinsip Pengelolaan Sampah	1) Prinsip Mengurangi *(Reduse)* 2) Prinsip Menggunakan Kembali 3) Prinsip Mengelola Kembali *(Recycle)*			
		c. Dampak Pengelolaan Sampah	1) Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya pemgelolaan sampah 2) Lingkungan menjadi sehat dan bersih 3) Pemenuhan aspek ekonomi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Esti Yulia Wahyuningtyas
NIM	: D20192005
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat peryatan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan

Esti Yulia Wahyuningtyas

NIM: D20192005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.041 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 01 /2022 6 Januari 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

EcoRanger Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	: Esti Yulia Wahyuningtyas
NIM	: D20192005
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas EcoRanger dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Greeneration

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 473/ADM/7/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini : ·

Nama	: Vanessa Letizia
Jabatan	: Direktur Eksekutif
Alamat	: Jl. Cikutra Baru V No.36, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124

Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama	: Esti Yulia Wahyuningtyas
Asal Universitas	: UIN K.H Achmad Siddiq Jember
NIM	: D20192005
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di Greeneration Foundation. Penelitian tersebut telah dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu mulai tanggal 21 Februari 2023 s.d. 22 Maret 2023.

Selama Penelitian di Greeneration Foundation, yang bersangkutan telah mempelajari tentang implementasi strategi pengembangan masyarakat di Project Ecoranger Banyuwangi. Pada saat surat ini dikeluarkan, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian Surat Keterangan kegiatan penelitian ini kami buat dan kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Bandung, 26 Mei 2023

Vanessa Letizia
Direktur Eksekutif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
KOMUNITAS *ECORANGER* BANYUWANGI

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1	13 Februari 2023	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian	
2	17 Februari 2023	*Meeting* via *Google Meet* dengan tim *EcoRanger* Banyuwangi	
3	22 Februari 2023	Wawancara dengan *Community Outreach EcoRanger* Banyuwangi Bapak Tri Prihartono	
4	25 Februari 2023	Pengambilan data profil *EcoRanger* Banyuwangi, data anggota, sarana dan prasarana	
5	27 Februari 2023	Wawancara dengan *Site Koordinator EcoRanger* Banyuwangi Ibu Siti Muyasaroh	
6	28 Februari 2023	Wawancara dengan *Field Specialist EcoRanger* Banyuwangi Bapak Ahmad Muzaqi	
7	28 Februari 2023	Wawancara dengan partisipan *Weekly Beach Clean Up* Dessy	
8	3 Maret 2023	Observasi di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA)	
9	3 Maret 2023	Wawancara dengan peserta *EduCamp* Bima	
10	22 Maret 2023	Wawancara dengan masyarakat Dusun Pancer Ibu Rara, Ibu Susi, Ibu Siti Aminah	
11	22 Maret 2023	Wawancara dengan masyarakat nelayan Dusun Pancer Bapak Broto	
12	22 Maret 2023	Wawancara dengan pelaku usaha kawasan wisata di Dusun Pancer Bapak Parto	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

DI KOMUNITAS *ECORANGER* KABUPATEN BANYUWANGI

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana lokasi penelitian
2. Mengamati rangkaian pelaksanaan pengelolaan sampah di Sentra Kelola Sampah (SEKOLA)
3. Mengamati kondisi lingkungan dan kawasan pariwisata di Dusun Pancer setelah dilakukan pendampingan oleh komunitas *EcoRanger*
4. Mengamati aktifitas masyarakat Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi setelah dilakukan pendampingan oleh komunitas *EcoRanger*

B. Pedoman Wawancara

Site Koordinator EcoRanger Banyuwangi

1. *EcoRanger* itu apa sih?
2. Bagaimana awal terbentuknya *EcoRanger* Banyuwangi?
3. Dalam setiap komunitas pasti memiki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, apa dan sejauh mana ketiga hal tersebut tercapai?

Tim *EcoRanger* Banyuwangi

1. Apa saja tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam memberdayakan masyarakat di Dusun Pancer?
2. Apa saja program-program pemberdayaan yang komunitas *EcoRanger* canangkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasi pengelolaan sampah di Dusun Pancer?
3. Bagaimana tim *EcoRanger* melakukan evaluasi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Pancer setelah dilakukan pendampingan oleh komunitas *EcoRanger*?

Masyarakat Dusun Pancer

1. Bagaimana awal mengenal komunitas *EcoRanger* Banyuwangi?
2. Bagaimana cara anda mengelola sampah sebelum dan sesudah didampingi oleh *EcoRanger?*
3. Apakah anda menerima pola pengelolaan sampah rumah tangga yang baru?
4. Apakah anda mengetahui program-program *EcoRanger*? Jika iya, sejak kapan, dan bagaimana anda tahu?
5. Apakah anda merasakan manfaat program-program *EcoRanger*? Jika iya, apa dampaknya?
6. Bagaimana kondisi lingkungan rumah, dan lingkungan Dusun Pancer sebelum dan sesudah didampingi oleh *EcoRanger*?
7. Menurut anda bagaimana kondisi daerah sekitar pantai setelah dilakuakan pendampingan oleh *EcoRanger*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

Gambar 1 dan 2: Lokasi Penelitian, dari kiri *Basecamp EcoRanger* Banyuwangi, Sentra Kelola Sampah (SEKOLA)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3, 4, 5, 6 dan 7: Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 8, 9 dan 10: Peneliti melakukan observasi, dari kiri Muara Mbaduk *Camping Ground* sebelum dilakukan *Weekly Beach Clean Up*, setelah dilakukan *Weekly Beach Clean Up*, Sentra Kelola Sampah (SEKOLA)

Gambar 11, 12, 13, 14 dan 15: Program-Program *EcoRanger* Banyuwangi, dari kiri *Fishing for Litter (FFL*), *Waste to Energy*, *Weekly Beach Clean Up*, *EduCamp*, dan *EcoRanger Academy*
(Sumber: Instagram @ecorangerid)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peta Desa Sumberagung

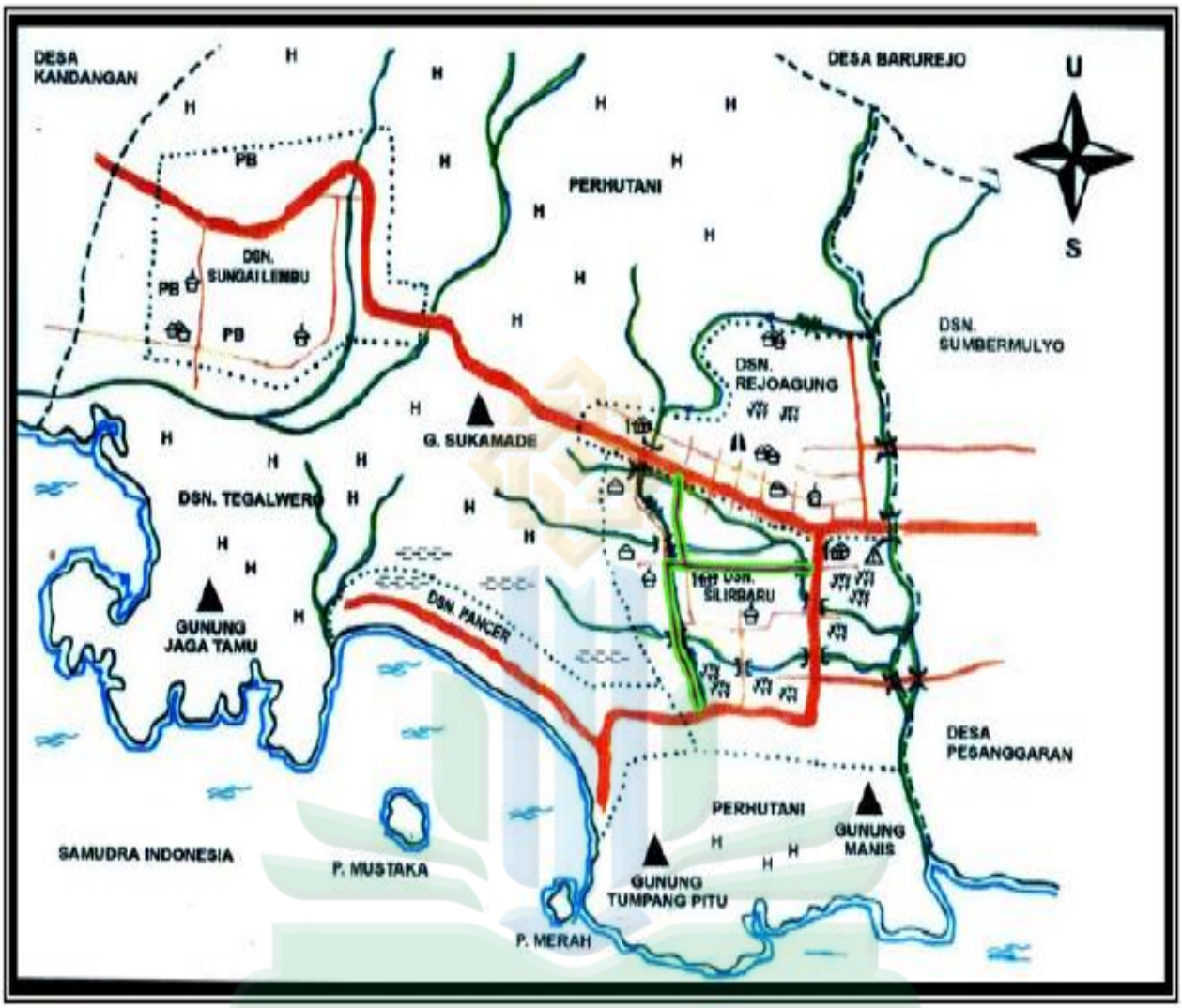

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.041 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 01 /2022 6 Januari 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

EcoRanger Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Esti Yulia Wahyuningtyas
NIM : D20192005
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas EcoRanger dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

BIODATA PENULIS

Nama : Esti Yulia Wahyuningtyas

NIM : D20192005

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Juli 2000

Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Dusun Kampung Baru RT/RW 05/01 Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan:

1. TK Khadijah 199 Jajag (2005-2006)
2. SDN 2 Jajag (2007-2012)
3. SMPN 2 Gambiran (2013-2015)
4. MAN 3 Banyuwangi (2016-2018)

Pengalaman Organisasi:

1. Sekretaris Reka Protokol Pramuka UIN KHAS Jember (2019-2020)
2. Devisi Kaderisasi IPPNU PAC Kecamatan Gambiran (2019-2021)
3. Devisi Kaderisasi IPPNU PKPT UIN KHAS (2021-2022)
4. Koorditor Devisi Organisasi IPPNU PAC Kecamatan Gambiran (2021-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R